

**ANALISIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMPN 5 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S.1)
Dalam Fakultas Tarbiyah



Oleh :

**MEGI ZAKARIA
NIM. 18541019**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Megi Zakaria mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul “ **Analisis Metode *Problem Based Learning* Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 5 Rejang Lebong**” sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

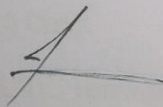
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

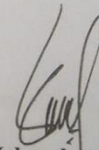
Curup, 21 Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 197309221999032003



Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIDN.2002108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Megi Zakaria

Nomor Induk Mahasiswa : 18541019

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia (TBI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 September 2022



Penulis

Megi Zakaria
NIM. 18541019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani, No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: Admin@iaincurup.ac.id Kotak Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **461** /In.34/FU/PP.00.9/ /2023

Nama : **Megi Zakaria**
NIM : **18541019**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **Analisis Model *Problem Based Learning* Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 5 Rejang Lebong**

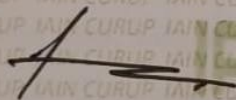
Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 21 Februari 2023**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

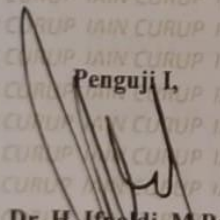
TIM PENGUJI

Ketua,



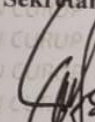
Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 187309221999032003

Penguji I,



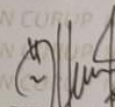
Dr. H. Ifnadi, M.Pd
NIP. 196506272008031002

Sekretaris,



Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902



Penguji II,



Agita Misriani, M.Pd
NIP.198908072019032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis, sehingga dapat menjalankan perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul ***“Analisis Model Problem Based Learning dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong”***.

Kemudian shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam ilmu Tadris Bahasa Indonesia (TBIND) di institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Dalam penulisan ini tentunya penulis banyak di bantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, maka dari itu sudah sepatutnya penulis banyak berterima kasih terutama kepada:

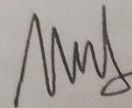
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Curup. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I.,M.Hum., selaku Dekan I.
3. Bapak Dr.M.Taqiyuddin, S.Ag.,M.Pd.I., selaku wakil Dekan II.
4. Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.

5. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku Pembimbing I.
6. Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku pembimbing II.
7. Bapak pimpinan dan staf perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk pemanfaatan perpustakaan dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

Tiada gading yang tak retak tak ada satupun yang sempurna di dunia ini. Hanya Allah yang maha sempurna. Begitu halnya dengan penulis, sebagai manusia tentunya banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Demikian, semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 15 Oktober 2022

Penulis



Megi Zakaria
NIM: 18541019

ANALISIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMPN 5 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh: Megi Zakaria
NIM 18541019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode *Problem Based Learning* dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong. Oleh karena itu, perlu di kaji penerapan, hasil belajar siswa, dan hambatan dan kesulitan metode *Problem Based learning* Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah guru pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa kelas VIIA. Jenis data menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitiannya yaitu, bahwa penerapan metode *Problem Based learning* dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah – langkah sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa kelas VIIA yang berjumlah 23 orang termasuk kategori tinggi, dibuktikan dengan kategori tinggi berjumlah 18 orang sebanyak 90%, dan kategori sedang berjumlah 2 orang sebanyak 10%, kategori cukup berjumlah 3 orang sebanyak 15%, kategori rendah berjumlah 0 orang sebanyak 0 %. Hambatan dialami guru dalam menggunakan metode *Problem Based Learning* adalah susahnya menentukan masalah yang tepat sehingga mampu menstimulus suasana diskusi yang baik dan mampu menstimulus perkembangan intelektual siswa, kesulitan butuh waktu lama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru belum terbiasa dengan pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata Kunci : *Model Problem Based Learning, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

MOTTO

**"kegagalan Bukan Suatu Alasan Untuk Melangkah
Dengan Goyah Tetapi Suatu Peringatan Agar
langkah Tidak Kembali Salah"**

**"Sesungguhnya Dibalik Kesusahan
Ada Kemudahan"**

(Qs. Al-Isyarah : 6)

**" Berjuang, Berusaha, Tahan Derita, Tetapi Sabar dan
Tabah**

Serta Selalu Ber'doa Adalah Modal Dan Awal

Untuk Mencapai Suatu Keberhasilan

**Demi Harapan Orang Tua Tersayang dan Cita - Cita Dimasa
Depan"**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang tak terhingga. Shalawat beserta salam tak lupa pula selalu tercurahkan kepada kekasihmu Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya pada zaman penuh kebaikan. Ya Allah terimakasih atas Ridhomu sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang tercinta dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini sampai ke tugas akhir.

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta dan sangat-sangat aku sayangi kepada ayahku dan ibuku terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan do'a yang telah kalian berikan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini..
2. Terima kasih kepada pembimbing I Dr. Maria Botifar, M.Pd. dan Zelvi Iskandar, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah mengoreksi dan membimbing penulis dalam membuat skripsi ini dengan baik dan selesai.
3. Terima kasih kepada penguji I Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. dan Agita Misriani, M.Pd. selaku penguji II yang telah mengoreksi dan membimbing penulis dalam membuat dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan selesai.
4. Prodi ku tercinta Tadris Bahasa Indonesia dan para dosen TBIn yang banyak memberikan ilmu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini sampai akhir.
5. Kepada bestie yang paling baik sedunia Weni Sasmita yang selalu ada saat susah maupun senang dalam menyusun skripsi ini dan membantu dengan sangat baik.
6. Kepada sahabatku Cici Andriana, Dian Lupita Sari, Dodon Arif Zuandi, Rizky Kurniawan yang telah membantu baik memberikan masukan, pendapat, ataupun lainnya.
7. Kepada Cicik Akis yang selalu memberikan motivasi yang terbaik untuk megi selalu semangat didalam mengerjakan skripsi ini hingga usai.
8. Kepada kawan kawan Squad Gang Black yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih telah ada dikalah susah dan senang.
9. Terima kasih teman-teman terdekat ku, khususnya Royan Prabowo, Harmedi Aprianto, Ade Gusty, dan Yona Anugrah
10. Almamaterku IAIN Curup.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengajuan Skripsi	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Motto	viii
Persembahan	ix
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	14
1. <i>Problem Based Learning</i>	14
2. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	14
3. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	18
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	20
5. Tahap – tahap Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	21

6. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
7. Guru	25
8. Pengertian Guru.....	25
9. Syarat - syarat Guru.....	27
10. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	29
11. Kompetensi Guru	30
12. Pengajaran Bahasa Indonesia	34
13. Pengertian Bahasa Indonesia.....	34
14. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	37
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Uji Keabsahan Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Wilayah Setting Penelitian.....	60
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	60
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	62
3. Visi dan Misi	63
4. Keadaan Guru dan Siswa	66
5. Sarana dan Prasarana.....	68
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan Penelitia	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	57
Gambar 1.2.....	71
Gambar 1.3.....	73
Gambar 1.4.....	74
Gambar 1.5.....	84
Gambar 1.6.....	84
Gambar 1.7.....	85
Gambar 1.8.....	85

DAFTAR TABEL

Table 1.1.....	36
Table 2.1.....	43
Table 3.1	44
Table 4.1.....	49
Table 5.1.....	54
Table 6.1.....	63
Table 7.1.....	69
Table 8.1.....	77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Sebagaimana dirumuskan bahwa bahasa Indonesia Indonesia mempunyai fungsi sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Indonesia di sekolah juga bertujuan agar siswa bisa menggambarkan konsep - konsep bahasa Indonesia untuk memberikan kemampuan - kemampuan dasar yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Disamping itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk berfikir aktif dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan didalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru pada peserta didik, tetapi menciptakan situasi yang dapat membawa peserta didik aktif dan kreatif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Kenyataannya justru berbanding terbalik sering dijumpai guru yang gagal

dalam mengajar peserta didiknya. Hal itu dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Guru lebih dominan menggunakan metode konvensional dalam proses belajar – mengajar, sehingga terdoktrin dalam pemikiran peserta didik bahwa belajar adalah kegiatan yang membosankan, tidak menarik, dan sangat monoton.

Guru sebagai tenaga pendidik seharusnya berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya.

Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar, dan peningkatan hasil dan minat belajar siswa dapat diusahakan oleh guru dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran.¹

Dalam kegiatan pembelajaran juga banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru. Sehingga guru harus memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing – masing.

¹ Fauzia, Hadist Awalia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 7.1 (2018): 40-47.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dari sekian banyak metode pembelajaran, jangan menggunakan berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing – masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan.

Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang paling ideal masing – masing mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar satu dengan siswa yang lain.

Kenyataannya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap hasil dan minat belajar siswa. Sebagai pendidik guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar dikelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi

perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada pelajar berpusat pada siswa.²

Salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengejaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang diharapkan.³

Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dikelas yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan.⁴

Problem Based Learning juga merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan strategi pemecahan masalah dan dasar – dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari – hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dasar pemikiran pengembangan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan pandangan konstruktivis yang

² Ngalmun, *Strategi dan Model pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), Hal. 117.

³ Wahab Abdul Azis, *Metode dan Model – Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.57.

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruuz Media, 2014), Hal.130.

menekankan kebutuhan siswa untuk menyelidiki lingkungannya dan membangun pengetahuan secara pribadi pengetahuan bermakna.⁵

Model *Problem Based Learning* juga merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk semangat dalam belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengingatkan peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud masalah yang diberikan kepada peserta didik sebelum mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.⁶

Model pemecahan masalah juga dianggap guru sebagai salah satu metode yang dapat membelajarkan siswa untuk secara individu atau kelompok untuk memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuannya. Metode ini juga banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa secara optimal, dalam metode pemecahan masalah siswa tidak hanya diajak untuk menyelesaikan masalah namun dapat membuktikan dengan praktek langsung. Dalam penerapan model pembelajaran ini siswa didorong menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi. Sehingga siswa termotivasi menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban - jawaban atau problem yang dihadapi mereka.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong

⁵ Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2016) Hal. 296

⁶ Majid, Abdul & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Rosda 2014) Hal. 154.

telah ditemukan berbagai permasalahan yakni, masih kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, sulitnya guru dalam menciptakan kelas yang disiplin sehingga memicu enggannya siswa dalam mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya motivasi guru maupun siswa dalam mengembangkan dan memajukan mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, sumber belajar kurang lengkap, sarana dan prasarana dikelas kurang memadai, dan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) masih terdapat siswa yang tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7,5.⁷

Selanjutnya rendahnya pemahaman konsep pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu model pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif sehingga mengakibatkan kejenuhan kepada siswa dalam belajar dan berkurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan guru ketika didalam pembelajaran cukup bervariasi, guru sudah menerapkan pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran secara berkelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 3-4 siswa yang heterogen, namun dalam penerapan metode pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan sintaknya sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Dampak

⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Ika Harianzah, M.Pd. 14 Juni 2022

lebih lanjut menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap sulit oleh siswa, sehingga siswa masih banyak yang nilainya belum mencapai KKM.⁸

Sejalan dengan observasi di atas menjelaskan berberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut: *pertama* permasalahannya adalah Pengamatan pembelajaran dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Blotongan 01 Salatiga, menginformasikan bahwa pembelajaran yang terjadi didalam kelas adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru melibatkan siswa dan aktif dalam pembelajaran, namun pada kenyataan kemampuan siswa dalam proses terutama mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menalar, mencipta, menyajikan, dan menginformasikan masih sangat rendah ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran tematik 65% dari 20 siswa atau 13 siswa belum tuntas dengan rata – rata hasil belajar siswa mencapai 59,5. Ketidaktuntasan dalam belajar mengindikasikan bahwa pembelajaran belum efektif.⁹

Kedua permasalahannya adalah kurang minatnya siswa terhadap pelajaran matematika disebabkan oleh sistem atau metode pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh dan malas untuk belajar, rendahnya penalaran matematis siswa dalam pelajaran matematika, dari 19 siswa ada 8 siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar yaitu sebesar 42,10%, 7 siswa kurang

⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Ika Harianzah, M.Pd. 14 Juni 2022

⁹ Tanti Agviola Dewi, Naniek Sulistya Wardani, *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD*, Jartika, Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 234-242.

memahami soal – soal yang diberikan oleh guru dan kurang teliti dalam mengerjakan soal sebesar 36,82%,¹⁰

Ketiga permasalahannya adalah masih banyak ditemukan permasalahan guru dan penggunaan metode kuis oleh sebagian besar guru dan Tanya jawab saat pembelajaran. Saat ini telah banyak dikemukakan model serta metode yang memungkinkan siswa berperan aktif, namun guru masih ragu dalam proses pembelajaran untuk diterapkan dan tujuan pembelajaran secara optimal.¹¹

Keempat permasalahannya adalah kemampuan pemecahan masalah masih rendah, dimana guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan ceramah sedangkan siswa pada saat pembelajaran atau mendengarkan ceramah sebatas memahami sembari membuat mencatat. guru hanya memberikan latihan – latihan yang ada di buku siswa kurang mampu tanpa menjelaskan maksud dari latihan tersebut sehingga siswa kurang mampu memecahkan suatu masalah pada pembelajaran. Kemudian saat proses belajar siswa kurang mampu menunjukkan keaktifan dikelas, baik dalam hal mengajukan pertanyaan yang di lontarkan guru ataupun merespon dan menggapai jawaban dari teman lainnya. Proses pembelajaran seperti ini hanya akan menghasilkan siswa kurang mampu mengapresiasi ilmu

¹⁰ Siti Aminah Nababan, *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning*, Genta Mulia Vol. XI No. 1, 1 Januari 2020 Hal. 6-12.

¹¹ Firda Khairati Amris, Desyandri, *Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 5 No. 4 Tahun 2021 Hal. 2171-2180.

pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba hingga akhirnya cenderung menjadi pembelajaran yang pasif.¹²

Kelima permasalahannya adalah rendahnya hasil belajar aspek kognitif peserta didik dikarenakan peserta didik belum maksimal terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan saat mengikuti proses pembelajaran dikelas, peserta didik ada yang tidak memperhatikan saat guru menerapkan pelajaran, suka mengganggu teman, sibuk dengan kepentingan sendiri seperti bermain hp, berbicara dengan teman sebangkunya.¹³

Dari permasalahan–permasalahan tersebut memerlukan solusi dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik pada pembelajaran bahasa indonesia. Metode pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang dapat memperbaiki minat siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia. Metode yang dipilih peneliti adalah model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan hasil kajian penelitian terdahulu diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul **“Analisis Metode *Problem Based***

¹² Ety Zuriati, Nelly Astimar, *Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4 No 3 Tahun 2020, Hal. 2071-2082.

¹³ Nensy Rerung, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyuni Widyaningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Birun, Vol 6 No 1 Tahun 2017, Hal. 47-55.

Learning Dalam Pengajaran Guru Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kreativitas siswa dalam menuangkan ide di dalam pembelajaran bahasa Indonesia
2. Guru belum mengetahui bahwa bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya metode *Problem Based Learning* belum diterapkan oleh guru di SMPN 5 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong?
2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong?
3. Bagaimana hambatan dan kesulitan ketika menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses penerapan model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong?
- b. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong?
- c. Untuk mengetahui hambatan dan kesulitan ketika menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi guru, melalui penelitian ini guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswanya agar pembelajaran tidak membosankan.

2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan bahan untuk informasi untuk lebih meningkatkan mutu sekolah khususnya dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses mengajar.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki model pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
4. Bagi penulis, dengan adanya pemahaman mutu sekolah khususnya dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai model pembelajaran dalam proses belajar.
5. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan agar siswa lebih berperan dalam pembelajaran, memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam menyelesaikan penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain.

Bern dan Erickson dalam Kokom Komalasari menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.¹⁴

¹⁴ Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung. PT Refika Aditama, 2014). Hal. 59.

Menurut David Bound dan Grahame 1. Feletti *Problem Based Learning* merupakan gambaran dari ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran yang sangat berbeda dengan pembelajaran *subject based learning*. Yang dimana pembelajaran berbasis masalah adalah sesuatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia.¹⁵

Model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah dan berkomunikasi.¹⁶

Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model pembelajaran ini siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa

¹⁵ Saputro, Okta Aji, and Theresia Sri Rahayu. “ Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2020): 185-193.

¹⁶ M Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta : Kencana, 2009), Hal.13.

adanya masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lainnya misalnya dari peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.¹⁷

Dengan demikian, *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada akar masalah dan memecahkan masalah tersebut. Masalah dapat menciptakan suatu kondisi yang mendorong peserta didik untuk cepat menyelesaikannya, tetapi dalam kondisi tertentu, peserta didik tidak tahu cara menyelesaikannya. Masalah adalah suatu kondisi yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan suatu hal, tetapi ia tidak mampu menyelesaikannya.

Pembelajaran pemecahan masalah merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk mengajarkan proses berpikir tingkat tinggi, membantu peserta didik memproses informasi yang telah dimilikinya, dan membangun peserta didik membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial, fisik dan sekelilingnya. Cara yang baik untuk menyajikan masalah adalah dengan menyajikan kejadian yang

¹⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta:Kencana, 2006), Hal. 214-215.

mencengangkan yang menimbulkan misteri dan suatu keinginan untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Pemecahan masalah adalah proses, cara, perbuatan, memecah, atau memecahkan masalah. Masalah dapat diartikan sebagai setiap hal yang mengandung keraguan – keraguan, ketidakpastian, atau kesulitan yang harus segera diselesaikan, bahkan rumusan masalah merupakan gabungan antara cara mengatasi hambatan dengan menggunakan konsep yang sudah ada.¹⁸

Berdasarkan pemaparan, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Semua pendapat tersebut mendukung model PBL, karena teori itu menekankan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut memperoleh pengetahuan sendiri. Pengetahuan ini diperoleh dengan cara mencari informasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

¹⁸ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008), Hal.227.

Adapun karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut.

- a) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaanya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- i) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan karakteristik, tampak jelas bahwa dalam *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran, dimulai oleh

adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa banyak melakukan kegiatan yang merangsang aktivitas untuk berfikir secara ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah, serta dari karakteristik Problem Based Learning (PBL) kita dapat mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dikelas yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL).

c. Kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan *Problem Based Learning* yaitu.

- 1) teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- 2) dapat menantang kemampuan serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
- 4) dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- 5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya,

- 6) melalui pemecahan masalah bisa melihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku – buku saja, dan
- 7) lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus – menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.¹⁹

Kekurangan Problem Based Learning,

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoa,
 - 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* untuk persiapan,
 - 3) Tanpa pemahaman maka mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari,
 - 4) Sulit merubah kebiasaan proses belajar mengajar.
- d. Tahap – tahap pembelajaran dalam *Problem Based Learning*

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan

¹⁹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2006). Hal.220-221.

Kementrian dan Kebudayaan. Proses tersebut dilakukan dalam tahap-tahap atau sintaks pembelajaran yang disajikan sebagai berikut:²⁰

- 1) Fase 1 : Memberikan orientasi suatu masalah pada peserta didik (*Orient student to the problem*)

Pada awal pembelajaran PBL, guru seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas tujuan pembelajaran, membangun sikap positif terhadap pembelajaran tersebut, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh peserta didik.

- 2) Fase 2 : .Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti (*Organize student for study*)

PBL mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestasikan masalah secara bersama – sama. PBL juga mengharuskan guru membantu peserta didik merencanakan tugas investigasi dan pelaporannya.

- 3) Fase 3 : Mendampingi dalam penyelidikan sendiri maupun kelompok (*Assist independent and group investigation*)

Guru mendampingi peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan baik sendiri maupun berkelompok dengan cara mengumpulkan data dan melakukan percobaan serta

²⁰ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Razz Media). Hal. 116-117.

mengembangkan hipotesis, menjelaskan dan memberikan solusi.

- 4) Fase 4 : Mengembangkan data dan mempresentasikan hasil
(*Develop and present article and exhibits*)

Hasil akhir dari model pembelajaran PBL adalah suatu karya yang dapat dilaporkan. Laporan akhir berisi tentang situasi permasalahan, tujuan pemecahan masalah, alternatif pemecahan masalah yang dapat berupa laporan tertulis, program komputer maupun presentasi.

- 5) Fase 5 : Analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah
(*Analyze and evaluate the problem solving process*)

Dalam fase ini guru membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir peserta didik dalam melakukan investigasi suatu permasalahan dan kemampuan intelektual yang digunakan.²¹

e. Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Teknik – teknik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1) Pengamatan

Evaluasi ini dilakukan pada saat peserta didik memecahkan masalah. Guru berkeliling melakukan pengamatan sederhana pada kegiatan – kegiatan peserta didik, yaitu

²¹ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal.89-92.

memfokuskan pengamatan pada aspek – aspek yang dianggap penting.

2) Jurnal Metakognisi

Membantu peserta didik berpikir tentang pikiran mereka sendiri dan membuat perubahan tentang cara mereka berpikir adalah bagian yang penting dari metakognisi.

3) Paragraf – paragraf Ringkas

Suatu paragraf ringkas adalah paragraf yang ditulis setelah solusi di temukan dan tidak terjadi bersamaan dengan setiap langkah heuristic. Prosedur ini tidak mengganggu alur alami dalam berpikir selama proses mencari solusi berlangsung.

4) Tes (Tes Pemecahan Masalah)

Ada tiga pertanyaan yang mungkin pada suatu tes penilaian untuk pemecahan masalah yaitu sebagai berikut.

a) Pertanyaan Pilihan Ganda

Pertanyaan pilihan ganda ini berisi suatu pertanyaan, diikuti dengan beberapa respons yang mungkin dan salah satunya adalah benar, tugas para peserta didik memilih salah satu jawaban benar. Hal ini dapat melibatkan pemahaman, pengingatan atau penampilan dan tidak mengulangi beberapa proses berpikir.

b) Pertanyaan – pertanyaan *Open Ended*

Pertanyaan ini berupa masalah yang biasanya diberikan kepada peserta didik untuk membuat suatu keputusan. Peserta didik diberi sekumpulan fakta dan diberi pertanyaan yang hanya memiliki satu solusi.

c) Pertanyaan – pertanyaan Penampilan

Pertanyaan ini menghendaki peserta didik memecahkan masalah yang diberikan secara lengkap dan benar. Tujuan utama dalam pemecahan masalah adalah mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan memperoleh jawaban yang benar. Pertanyaan tipe ini harus dinilai secara tradisional, nilai tambahan diberikan kepada peserta didik yang menjawab kearah yang benar, dan nilai penuh diberikan apabila cara penyelesaian dan jawaban benar.²²

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran dan pelatihan, serta

²² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008), Hal.230.

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* menyatakan, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. “ Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.²⁴

Menurut Isjoni, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi siswa-siswanya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri.²⁵ Selanjutnya menurut Saefullah dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Pendidikan* : mengatakan, guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak dalam sekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, hal pertama yang diperhatikan guru agar menarik minat anak didik adalah menjadi seseorang yang berkesan dan berwibawa.²⁶

²³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung:Citraumbara,2003), Hal. 13.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hal. 31.

²⁵ Isjoni, *Guru Sebagai Monitor Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 23.

²⁶ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hal. 152.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam suatu proses belajar mengajar, yang berperan serta dalam usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur manusia yang menempatkan posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan untuk mengabdikan, mendidik dan mencerdaskan peserta didik, yang mempunyai tanggung jawab serta pemegang amanat dalam membimbing dan membina peserta didik dalam mencapai tujuan.

b. Syarat-syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seseorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan Djamarah tidak sembarangan untuk menjadi seorang guru, dengan beberapa persyaratan yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.²⁷

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik...*, Hal. 33.

Menurut Saefullah dalam bukunya psikologi perkembangan pendidikan: mengatakan bahwa guru harus memiliki jiwa kepemimpinan dan adap dicontoh oleh siswa. Selain bersifat sabar, disiplin, sopan, dan ramah, hal yang paling penting adalah dapat mengendalikan gejolak emosionalnya. Guru tidak emosional, tetapi rasional, bijak dan realistis dalam berbagai tindakan dan perbuatannya.²⁸

Guru juga memiliki syarat-syarat seperti dibawah ini.

- a. Memiliki kualifikasi akademik dimana guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib terpenuhi yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Ijazah atau sertifikat harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh pegajar sesuai dengan jenis pendidikan formal ditempat penugasan.²⁹
- b. Mempunyai kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pengajar dalam melaksanakan tugas.³⁰
- c. Mempunyai sertifikat pendidik yaitu sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi selaku penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal yang diberikan kepada guru sebagai tenaga

²⁸ Syaefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, hal. 153.

²⁹ Syaefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, Hal. 153-154.

³⁰ Ibid., Hal. 153-154.

yang profesional. Sertifikat tersebut bertujuan untuk memberikan penghargaan guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru adalah berinteraksi dengan anak dengan cara menciptakan kondisi dan menyusun bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan anak mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan itu.³¹

Dalam buku yang berjudul “ *Menjadi Guru Inspiratif* ” mengemukakan bahwasanya menurut Imam Al-Ghazali, kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut.

- a. harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri,
- b. mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik,
- c. berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka,
- d. jangan menimbulkan rasa benci kepada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain. (tidak fanatic pada bidang studi), dan
- e. pendidik harus mengenalkan ilmunya, dan jangan berlainan dengan perbuatannya.³²

³¹ Ending Poerwanti Dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Umm Press, 2007), Hal. 7.

³² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif. Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 16-17.

d. Kompetensi guru

Standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.³³

Menurut Rusman kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak.³⁴ Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi guru bahasa Indonesia adalah kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik bahasa Indonesia disekolah.

Mengacu pada pengertian kompetensi diatas, maka dalam hal kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan

³³ E. Mulyana, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 17.

³⁴ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 31.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:³⁵

1. pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan,
2. guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar,
3. mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan,
4. mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang di persyaratkan, dan
5. mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompensi Kepribadian

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam sejumlah segi kehidupan. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang

³⁵ Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 29-34.

positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaan terutama di depan murid-muridnya. Kompetensi pribadi menurut Syaiful Salaga meliputi:³⁶

1. kemampuan mengembangkan kepribadian,
2. kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan
3. kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan sekolah. Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien.

³⁶ *Ibid.*, Hal. 29-34.

d. Kompetensi Profesional

Guru adalah faktor penting dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari.

1. menguasai landasan pendidikan,
2. menguasai bahan pengajaran,
3. menyusun program pengajaran,
4. melaksanakan program pengajaran, dan
5. menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³⁷

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi diatas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

1. mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya,
2. menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari, dan
3. menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individualnya maupun secara institusionalnya.³⁸

³⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal.19.

3. Pengajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, karena bahasa merupakan alat yang digunakan individu dalam menyampaikan perasaan, pesan ataupun informasi untuk individu yang lainnya. Tanpa bahasa seorang tidak akan dapat mengkomunikasikan apa yang diinginkannya. Dengan adanya Bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain.³⁹

Bahasa Indonesia sendiri sudah ada sejak sebelum kemerdekaan yang saat itu masih disebut sebagai bahasa melayu dan masih menggunakan dialek melayu. Hingga pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam kongres pemuda yang dihadiri oleh aktivis dari berbagai daerah Indonesia, bahasa melayu diubah namanya menjadi bahasa Indonesia yang diikrarkan dalam sumpah pemuda sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional. pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bahasa Indonesia.⁴⁰

Bahasa adalah suatu lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama

³⁸ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 39.

³⁹ Ayu, Rusalina, *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Lv SDN 51 Kaur*. Diss. IAIN BENGKULU, 2020. Hal. 37.

⁴⁰ Yakub Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia Untuk Penulisa Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2010), Hal.6.

berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.⁴¹ Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik pada bidang tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Apabila kaidah atau aturan-aturan tersebut terganggu, maka komunikasi pun dapat terganggu pula. Melalui bahasa seseorang menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, harapan kepada semua manusia. Dengan bahasa itu pula orang dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir batin.⁴²

Menurut Gorys Keraf, bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan symbol-simbol (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca indra.⁴³

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa Nasional pelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah

⁴¹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal.1.

⁴² Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 1984), Hal.5.

⁴³ Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004), Hal.2.

Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan sampai Keperguruan Tinggi. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran Bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SMP/MTS karena merupakan dasar dari semua mata pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan materi penting yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama, karena Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan

berbahasa serta tingkat pengalaman siswa Sekolah Menengah Pertama. Tujuan khusus dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu :

- 1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara lisan dan tulisan,
- 2) siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis secara jelas,
- 3) siswa mampu menyampaikan berbagai informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, dan
- 4) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis.

Berdasarkan dengan pemikiran diatas, tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis,
- 2) agar peserta didik dapat menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- 3) agar peserta didik dapat memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, dan

- 4) Agar peserta didik menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.⁴⁴

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian ataupun kajian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian relevan berguna sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Untuk mempermudah penulis untuk mendapatkan data dan menghindari duplikasi, penulis melakukan peneliiian relevan terhadap penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu

1. Tanti Agviola Dewi, Naniek Sulistya Wardani dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD” Vol 2 No 1 . Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar tema keselamatan di rumah dan di perjalanan dari berdasarkan ketuntasan pra siklus, siklus 1, siklus 2 sebesar 35%, 60% dan 90%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil

⁴⁴ Farhurohman, Oman. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9.1 (2017), Hal.23-34.

belajar tematik.⁴⁵ Persamaan penelitian Tanti Agviola Dewi, Naniek Sulistiya Wardani dengan penelitian ini sama sama membahas atau mengkaji mengenai metode *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Tanti Agviola, Naniek Sulistiya adalah meningkatkan hasil belajar tematik, sedangkan yang dilakukan peneliti adalah menganalisis metode *Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru.

2. Siti Aminah Nababan dengan judul “ Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model *Problem Based Learning*” Vol XI No 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning dan Guede Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan meta kognitif, hasil ini dapat dilihat dari nilai dari nilai koefisien regresi dari masing – masing bernilai positif.⁴⁶ Persamaan penelitian Siti Aminah Nababan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang metode *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Siti Aminah Nababan adalah analisis kemampuan penalaran matematis siswa melalui model *Problem Based Learning*, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis metode *Problem Based Learning* dalam pengajaran guru bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong.

⁴⁵ Tanti Agviola Dewi, Naniek Sulisty Wardani, *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD*, Jartika, Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 234-242.

⁴⁶ Siti Aminah Nababan, *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning*, Genta Mulia Vol. XI No. 1, 1 Januari 2020 Hal. 6-12.

3. Firda Khairati Amris, Desyandri dengan judul “ Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar” Jurnal *Basicedu*, Vol 2 No 4. Hasil penelitiannya yaitu penelitian ini menggunakan metode *literature review* (pencarian dokumen) untuk menyempurnakan analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Artikel dicari menggunakan jurnal *online* di *Google Scholar* sebagai data hasil penelitiannya.⁴⁷ Persamaan penelitian Firda Khairati Amris dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang metode *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Firda Khairati Amris adalah pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar , sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis metode *Problem Based Learning* dalam pengajaran guru bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong.
4. Ety Zuriati, Nelly Astimar ” Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD (Studi Literatur)”Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4 No 3 Tahun 2020. hasil penelitiannya adalah penelitian ini difokuskan kepada *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dengan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa siklus yaitu siklus I dengan siklus II. Terdapat perencanaan yang dilakukan beberapa jurnal karya ilmiah skripsi tentang keberhasilan

⁴⁷ Firda Khairati Amris, Desyandri, Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar, Jurnal *Basicedu* Vol. 5 No. 4 Tahun 2021 Hal. 2171-2180.

model *Problem Based Learning* ini secara garis besar hasil yang diperoleh sekitar 35% sampai 94%.⁴⁸ Persamaan penelitian Ety Zuriati dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang metode *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Ety Zuriati adalah peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD (Studi Literatur) , sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis metode *Problem Based Learning* dalam pengajaran guru bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong.

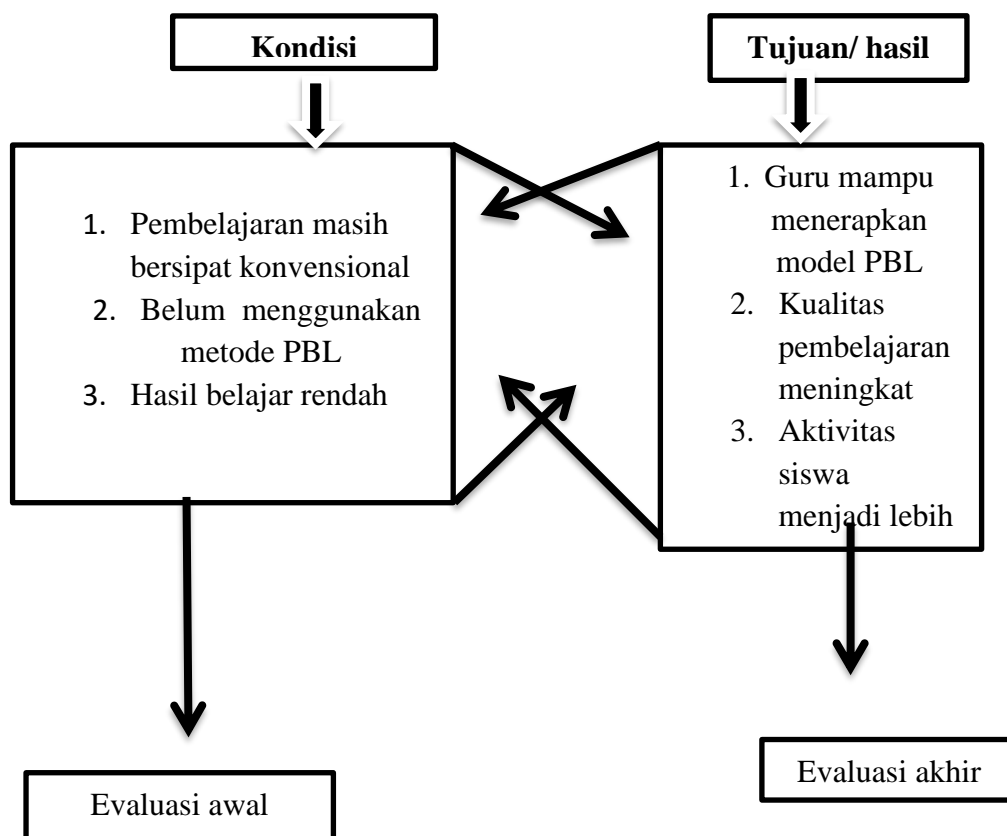
5. Nensy Rerung, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyuni Widyaningsih “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi” Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Birun, Vol 6 No 1 Tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi. Data penelitian ini berupa hasil belajar kognitif yang diambil dengan teknik tes pilihan ganda dan uraian. Sedangkan hasil belajar psikomotor diambil dengan menggunakan lembar penilaian psikomotor.⁴⁹ Persamaan penelitian Nensy Rerung dengan penelitian

⁴⁸ Ety Zuriati, Nelly Astimar, *Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4 No 3 Tahun 2020, Hal. 2071-2082.

⁴⁹ Nensy Rerung, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyuni Widyaningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Birun, Vol 6 No 1 Tahun 2017, Hal. 47-55.

ini adalah sama sama membahas tentang metode *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Nensy Rerung adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis metode *Problem Based Learning* dalam pengajaran guru bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Researc*) yaitu pengumpulan data secara langsung dilokasi penelitian, dan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁵⁰

Lexy J. Moeleong yang mengutip pendapat Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis datanya dikumpulkan terutama data kualitatif.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

⁵⁰ Nurul Zuhairah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), Hal.47.

⁵¹ Lexy J. Moeleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja, 2001), Hal. 4.

perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif sifatnya *deskriptif analitik* data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan.

Lalu penelitian ini juga terdapat sebuah fenomena-fenomena yang termasuk dalam pembahasan yang diteliti, yang nantinya dapat dipahami dan diamati dengan jelas.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Rejang Lebong yang beralamatkan di JL. Basuki Rahmat No. 06 Telp. 0732-21660 Curup 39112, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian tentang “Analisis Metode *Problem Based Learning* Dalam Pengajaran Guru Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong” sejak penyusunan awal dan akan dilaksanakan selama bulan juni hingga selesai selama waktu yang telah peneliti rancang.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah semua hal yang menjadi sumber data atau informasi di dalam penelitian yang meliputi:

1. Guru Mapel Bahasa Indonesia kelas VII
2. Siswa Kelas VIIA SMPN 5 Rejang Lebong

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah hal-hal yang menjadi pusat di dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah SMPN 5 Rejang Lebong.

4. Data dan Sumber Data

1. Data

Berdasarkan hasil rumusan masalah maka data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong.
- b. Data tentang hasil belajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong.
- c. Data tentang hambatan dan kesulitan ketika menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Menurut Arikuntoro dalam sebuah penelitian apabila peneliti menggunakan⁵² dokumentasi maka, dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan ada subjek penelitian atau variable penelitian.

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer di data penelitian ini adalah Guru pelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong. Dalam hal ini data dapat di peroleh melalui observasi wawancara kepada Guru pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa VIIA SMPN 5 Rejang Lebong.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumentasi. Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁵² Arikuntoro. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
Hal 26

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.⁵³

Metode observasi adalah metode pengamatan langsung berkenaan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responded yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk menggali data data mengenai kondisi fasilitas yang ada, Persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti.⁵⁵

Dari pendapat dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan suatu penelitian langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas subyek di lokasi penelitian.

⁵³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000), Hal. 158-159

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), Hal. 308.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 138.

Penulis menggunakan observasi langsung di SMPN 5 Rejang Lebong, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Penulis menggunakan metode ini karena metode ini memungkinkan penulis untuk memahami perilaku orang yang terlibat dalam proses kegiatan di SMPN 5 Rejang Lebong.

Tabel 3.1
Indikator Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi sebelumnya 3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi: pengertian dan ciri umum teks prosedur 4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh 	
Kegiatan inti (90 menit) (Problem Based Learning)	
Klarifikasi masalah	Peserta didik dipersilahkan membaca buku contoh buku resep, cara memainkan alat, cara menggunakan/ manual (membuat makanan, cara menggunakan alat, cara melakukan. Lalu peserta didik secara berkelompok menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LKPD.
Mengorganisasikan peserta didik	Peserta didik berdiskusi membaca bagian A buku siswa tentang beragam contoh teks prosedur
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Peserta didik dibimbing oleh guru berdiskusi tentang ciri, tujuan, dan jenis teksprosedur
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Peserta didik berdiskusi menyimpulkan isi teks, cara menemukan informasi cara membuat/menggunakan secara akurat pada teks

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dan guru melalui.
Kegiatan penutup (15 menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaranyang baru dilakukan. 	

2. Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atau permasalahan dan menguji hipotesis yang diajukan. Adaun tes yang digunakan berupa tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes

kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian.

Tabel 3.2

Indikator Menulis Teks Prosedur

No	Aspek yang di Nilai	Indikator	Nomor soal	jumlah soal
1	Mampu menerapkan aspek struktur teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Judul • Alat atau bahan • Langkah – langkah • Penutup 		
2	Mampu menerapkan aspek kaidah kebahasaan teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kalimat perintah • Menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas • Penggunaan keterangan cara, alat, dan tujuan, kalimat saran • Penggunaan kata penghubung 	1	1
3	Mampu menulis teks prosedur siswa kelas VII A SMPN 5 Rejang Lebong			

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵⁶

Metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.⁵⁷ Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Metode wawancara digunakan oleh penulis dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum, penerapan metode pemecahan masalah (*Problem Based Learning*) dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VII SMPN 5 Rejang Lebong.

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara
Analisis Metode *Problem Based Learning* Dalam Pengajaran
Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Indikator Butir Pertanyaan	Subjek
1.	Hambatan dan kesulitan ketika menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> di SMPN 5	1. Apakah metode <i>Problem Based Learning</i> dalam pengajaran bahasa Indonesia	Guru kelas VII

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 194.

⁵⁷ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 173.

	Rejang Lebong.	<p>sudah diterapkan di SMPN 5 Rejang Lebong</p> <p>2. Bagaimana hambatan ketika menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> dalam pengajaran bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong</p> <p>3. Apakah kesulitan yang dialami oleh guru ketika menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> di SMPN 5 Rejang Lebong.</p>	<p>1. Ika Harianz ah,M.Pd .</p>
--	----------------	---	---

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini, penulis selain menggunakan metode observasi dan juga metode wawancara penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Hal ini karena mengambil data-data dari sumber yang berupa dari catatan penting misalnya surat-surat, gambar/foto, kegiatan rutin yang dilaksanakan atau catatan-catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis. Untuk lebih jelasnya dalam skripsi ini maka penulis mengambil gambar dan foto-foto kegiatan yang dilakukan dalam keseharian dengan kaitannya dalam Pengajaran Guru Bahasa

⁵⁸ *Ibid*, hal. 329.

Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong foto proses pembelajaran, daftar nilai, RPP dan silabus yang digunakan.

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan “Analisis Metode *Problem Based Learning* Dalam Pengajaran Guru Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong” sesuai dengan judul penulis.

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1.	Silabus dan RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas mata pelajaran 2. Standar kompetensi 3. Kompetensi dasar 4. Materi pelajaran 5. Kegiatan pembelajaran 6. Indikator pencapaian kompetensi 7. Penilaian 8. Alokasi waktu 9. Sumber belajar
2.	Profil SMPN 5 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi sekolah SMPN 5 Rejang Lebong
3.	Dokumentasi penelitian	Poto kegiatan penelitian yang dilakukan disekolah serta dokumen-dokumen penelitian

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Dari data yang penulis peroleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisis data tersebut diatas penulis menggunakan analisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan. Analisis dalam penelitian kualitatif yang penulis gunakan adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Data *reduction* Reduction data atau pengurangan data ,yaitu penulis mengadakan pengurangan/pemilihan data dengan cepat menyeleksi atau memilih dan memilih data yang mengarah pada pokok permasalahan serta abstraksi dari *field note* dengan cara memusatkan tema, ,menentukan sample penelitian, dan membatasi permasalahan.
2. Collection data atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, baik yang melalui angket, observasi/pengamatan, wawancara, maupun dokumen yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulidan yang dibaca dan di analisis.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hal. 335.

3. Display data atau penyajian data ,yaitu menyajikan data dari hasil reduksi dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan
4. Conclusion data drawig atau penarikan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada data reduksi maupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang di analisis.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan bertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Penulis akan melakukan uji keabsahan data dengan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (Ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap berbagai objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

- b. *Triangulasi* Data yaitu berdasarkan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.⁶⁰
- c. Pengecekan anggota (member chek) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal.345.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang akan dilakukan di SMPN 5 Rejang Lebong yang beralamatkan di JL. Basuki Rahmat No. 06 Telp. 0732-21660 Curup 39112, Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu. Tenaga pengajar di SMPN 5 Rejang Lebong berjumlah 34 orang, Staf Tata Usaha 5 orang, dan staf Multimedia berjumlah 6 orang. Mengenai informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pengajaran guru bahasa Indonesia.

Informan penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan mengenai model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong, hasil penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang disebarkan kepada satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 23 orang responden yang menjadi subjek dalam penelitian tentang Analisis Model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong. Penelitian menggunakan instrumen dan kisi-kisi observasi, wawancara, dan tes untuk mengetahui model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa indonesia.

1. Hasil Proses Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong

Pada bab III dalam penelitian yang penulis lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan proses pembelajaran model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong yang diampuh oleh bapak Ika Harianzah, M.Pd.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mulai tanggal 11 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 02 Oktober 2022 di SMPN 5 Rejang Lebong, maka penulis akan menggambarkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIIA yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan waktu penelitian yang telah disebutkan diatas tersebut merupakan termasuk pada tahun ajaran baru disebut dengan semester ganjil. Semester ini yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember.

Menurut bapak Ika Harianzah, pada semester ganjil ini materi yang menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu materi Teks Prosedur.⁶²

Hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMPN 5 Rejang Lebong semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada materi “Telah Model Teks Prosedur” yang peneliti paparkan sebagai berikut:

Data 1 (Observasi Sabtu 3 September 2022 pukul 07.30 -08.50 WIB)

KI : 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KD : 3.5.Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat music/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar

4.5. Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar

Materi : Telah Model Teks Prosedur

Rincian hasil Observasi

⁶² Wawancara dengan Bapak Ika Harianzah, M.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 3 September 2022.

a. Tahap 1

Guru memberi salam pada saat membuka pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Siswa diberi waktu untuk mempersiapkan alat belajar. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya.

Dalam hal ini guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian dan ciri umum teks prosedur, setelah itu guru mempersilahkan kepada siswa untuk tunjuk tangan kemudian menjelaskan mengenai pengertian teks prosedur. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Guru menyampaikan hal-hal berikut.

“Guru meminta siswa untuk membaca dan menuliskan 3 contoh teks prosedur yang ada didalam LKPD”.

Setelah ini kalian silahkan buat kelompok nanti bapak yang bagikan kelompoknya, amatilah 3 contoh teks prosedur tersebut, pahami dan amati bersama teman kelompok kalian urutan dan langkah-langkah didalam menyusun contoh teks prosedur tersebut. Kemudian jika ada yang belum dipahami silahkan ditanyakan.

Baiklah sebelum itu dengarkan bapak terlebih dahulu, tadi kalian telah mengamati urutan dan langkah-langkah teks prosedur, sekarang kita akan mempelajari bagaimana cara telaah model teks prosedur dan menyimpulkan teks prosedur.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dengan LKPD yang digunakan, penggunaan media tersebut sangat memudahkan siswa didalam menentukan urutan, langkah-langkah dan menyimpulkan teks prosedur.

a. Tahap 2

Guru memberikan sebuah permasalahan yang disesuaikan dengan materi pada hari ini. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan siswa dan mendorong proses pembelajaran. Penulis membuat untuk guru disimbolkan huruf G sedangkan siswa disimbolkan S. berikut adalah percakapan antara guru dan siswa:

Guru : baiklah anak-anak. Sebelum kalian berdiskusi dengan teman kelompok kalian nanti, ada baiknya kalian memahami terlebih dahulu mengenai pengertian, dan struktur dari teks prosedur.

Siswa : iya baik pak.

Guru : ada yang tahu apa itu teks prosedur?

Siswa : saya pak.

Guru : silahkan Karin dijawab.

Siswa : teks prosedur adalah teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan pak.

Guru : iya jawaban Karin benar.

Guru : na itu tadi mengenai pengertian dari teks prosedur, na selanjutnya bapak akan menjelaskan tentang struktur teks prosedur?

Guru : ada yang tau apa itu struktur teks prosedur?

Siswa : saya pak

Guru : ya salsabila silahkan

Siswa : struktur teks prosedur terdiri dari : judul, alat atau bahan, langkah-langkah dan penutup pak.

Guru : ya bagus salsabila itu adalah struktur teks prosedur!

Guru : na itu tadi sudah bapak jelaskan mengenai pengertian dan struktur teks prosedur. Bapak harap setelah bapak bagikan kelompok kalian sudah memahami pengertian dan struktur dari teks prosedur.

Siswa : iya pak.

b. Tahap 3

Guru memberikan batas waktu untuk kelompok yang masih berdiskusi dan menyimpulkan ketiga contoh teks prosedur tersebut. Selama siswa mengerjakan, guru berjalan-jalan untuk memantau kemajuan belajar dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

c. Tahap 4

Setelah dipastikan semua kelompok sudah menyelesaikan pemecahan masalah. Guru mengajak siswa untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mengerjakan hasil tugas kelompoknya.

d. Tahap 5

Untuk kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab dengan setiap kelompok tentang hasil simpulan teks prosedur yang telah dikerjakan siswa. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk lebih giat didalam belajar. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa untuk membaca bacaan hamdallah dan guru mengucapkan salam.

Data 2 (Observasi Senin 5 September 2022 pukul 07.30 -08.50 WIB)

KI : 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KD : 3.5.Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat music/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar

4.5. Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar

Materi : Telah Model Teks Prosedur

Rincian hasil Observasi

a. Tahap 1

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca bacaan basmallah sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diminta mempersiapkan alat belajar. Guru mengecek kesiapan siswa dari buku pelajaran, buku paket, dan alat tulis.

Berikut adalah sedikit percakapan antara guru dan siswa. “Baiklah kemarin bapak sudah menjelaskan mengenai pengertian, ciri umum dan juga bapak sudah memberikan contoh dari teks prosedur bapak harap kalian sudah paham”.

b. Tahap 2

Guru mengulas sedikit terkait materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya Guru mempersilahkan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, mengenai contoh teks prosedur yang mereka baca dan tulis, kemudian guru juga mengarahkan siswa untuk menyimpulkan ketiga contoh teks prosedur tersebut.

Peneliti juga menjabarkan percakapan guru dan siswa, berikut adalah percakapan antara guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi.

Guru : anak anak kemarin bapak sudah menjelaskan mengenai pengertian dan struktur dari teks prosedur. Hari ini bapak ingin menjelaskan ciri ciri teks prosedur dan kaidah kebahasaan teks prosedur

Guru : ada yang tau apa itu ciri umum teks prosedur?

Siswa : saya pak

Guru : silahkan fadil.

Siswa : ciri teks prosedur adalah menggunakan kalimat perintah, terdapat panduan langkah- langkah dan menggunakan kata kerja aktif pak.

Guru : ya bagus fadil

Guru : selanjutnya bapak akan menjelaskan kaidah kebahasaan teks prosedur? Kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu terdiri dari, kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif.

Guru : ada yang tau apa itu kalimat imperatif?

Siswa : kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi pak?

Guru: ya bagus sekali anak!

Guru : anak-anak kemaren kalian telah bapak suruh untuk menuliskan dan membaca contoh dari teks prosedur, silahkan kalian simpulkan dan diskusikan dengan teman kelompok kalian.y

Siswa : iya pak

Gambar 1 Proses Pengamatan Belajar - Mengajar



guru : sebelum itu silahkan kalian amati contoh teks prosedur yang ada di buku lks, kemudian setelah kalian amati silahkan kalian simpulkan contoh teks prosedur yang bapak suruh kalian tulis kemarin.

Siswa : baik pak.

Guru : silahkan kerjakan kemudian jika ada yang ingin kalian tanyakan nanti silahkan bertanya.

Siswa : baik pak

c. Tahap 3

Dari tanya jawab siswa dan guru mengenai permasalahan tersebut, guru mengulas kembali mengenai materi sebelumnya yaitu ciri, tujuan, dan jenis teks prosedur yang telah dijelaskan. Guru memberikan beberapa contoh teks prosedur kemudian siswa secara berkelompok menyimpulkan 3 contoh teks prosedur tersebut. Guru memberikan batas waktu untuk siswa mengerjakan tugasnya.

d. Tahap 4

Setelah siswa dipastikan semua siswa sudah menyelesaikan pemecahan masalah atau tugas kelompok. Guru menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan menyampaikan hasil simpulannya. Siswa yang maju kedepan yaitu ilham fahrianyah, Nabila aprilia nur aniya, nadin putri anggraini, satrio jalmo utomo.

e. Tahap 5

Kemudian guru mengkonfirmasi atau mengoreksi hasil simpulan siswa. Kemudian guru mengumpulkan hasil pekerjaan kelompoknya diatas meja. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Setelah penulis melakukan menyajikan hasil data hasil penelitian diatas dan setelah memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, penulis selanjutnya akan melakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian dikelas VII A di SMPN 5 Rejang Lebong untuk menjelaskan data lebih lanjut dari hasil penelitian.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif, berdasarkan penyajian data diatas, bahwa proses pembelajaran model *Problem Based Learning* sudah digunakan guru kelas VII A bapak Ika Harianzah, dan bapak Ika Harianzah telah menerapkannya pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII A semester 1 di SMPN 5 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Dari data diatas selanjutnya dilakukan analisis mengenai tahap tahap pembelajaran dalam *Problem Based Learning* yang telah dilakukan oleh guru kelas VII A SMPN 5 Rejang Lebong pada pembelajaran bahasa indonesia. Pada prakteknya dikelas VII A SMPN 5 Rejang Lebong sesuai dengan Model-model pembelajaran, yaitu:

- a. Pada tahap *pertama*, *Mengorientasikan peserta didik terhadap pemecahan masalah*

Tahap ini aktivitas guru dan peserta didik lakukan yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.

Dari data diatas guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan materi sebelumnya atau kehidupan siswa. Terlihat dari setiap data terdapat penyampaian tujuan pembelajaran dari guru. Dan guru juga selalu memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah pada proses pembelajaran guru selalu mengecek tiap siswa dan membangun suasana yang menyenangkan. Siswa tidak terbebani dengan masalah yang harus diselesaikan atau dikerjakan.

- b. Pada tahap *kedua*, *mengorganisasikan peserta didik untuk belajar*

Pada tahap kedua yang dilakukan oleh guru yaitu guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

Dari data di atas, dalam tahap ini guru selalu memberikan permasalahan sesuai dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari pada saat itu. Kemudian dari permasalahan tersebut siswa diminta untuk menyelesaikan secara

bersama. Dengan cara ini guru mencoba untuk mendorong siswa aktif pada proses pembelajaran, berfikir kritis, dan paham menganalisis masalah, dan setelah itu guru menjelaskan kepada konsep materi.

- c. Pada tahap *ketiga*, *Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*

Aktivitas guru yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Dari data di atas, guru selalu membimbing siswa dalam memahami masalah maupun merumuskan masalah. Dalam penerapannya, guru selalu mengecek atau memantau siswa dalam mengerjakan masalah dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Terbukti dengan banyaknya siswa yang maju kedepan untuk bertanya dan meminta. bantuan kepada guru. Serta gurupun berkenan untuk menjelaskan kembali.

- d. Pada tahap *keempat*, *Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*

Dalam tahap ini guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.

Dari data yang disajikan di atas, langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya sudah diberikan oleh guru. Dalam

penerapannya, guru memberikan waktu untuk siswa mengerjakan atau menyelesaikan masalah. Setelah siswa diminta untuk maju kedepan untuk menuliskan hasil pekerjaan mereka. Kemudian guru bersama siswa mengoreksi dan mengkonfirmasi hasil kerja siswa.

e. Pada tahap *kelima*, yaitu *Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah*

Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Dari data di atas, langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sudah dilakukan oleh guru. Dapat dilihat pada penerapannya, setelah siswa maju ke depan untuk menulis hasil pekerjaan atau setelah dipastikan semua siswa sudah menyelesaikan hasil pekerjaan. Guru bersama siswa mengoreksi atau mengkonfirmasi hasil pekerjaan siswa. Guru dapat menganalisis dan menilai proses dan hasil pekerjaan siswa. Serta pada tahap akhir guru melakukan pengecekan atau evaluasi tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan cara melakukan tanya jawab. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses di mana penggunaan medianya sesuai untuk dijadikan sebagai alat peraga yang menjelaskan tentang teks prosedur atau telah model teks prosedur.

Dari data di atas, dapat disimpulkan langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sudah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dikelas VIIA. Dapat dilihat pada penerapannya, setelah siswa maju ke depan untuk menulis hasil pekerjaan atau setelah dipastikan semua siswa sudah menyelesaikan hasil pekerjaan. Guru bersama siswa mengoreksi atau mengkonfirmasi hasil pekerjaan siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses di mana penggunaan medianya sesuai untuk dijadikan sebagai alat peraga yang menjelaskan tentang teks prosedur atau telah model teks prosedur. Sehingga dalam proses model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ada di kelas VIIA di SMPN 5 Rejang Lebong masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan. Contohnya pada saat membentuk kelompok, proses presentasi atau pelaporan hasil pekerjaan siswa, dan pelaksanaan evaluasi atau refleksi hendaknya guru lebih pandai mengatur waktu. Serta guru lebih pandai dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal, materi tersampaikan dengan baik, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari analisis tahap-tahap di atas penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran model *Problem Based Learning* pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas VII A SMPN 5 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan Guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah

sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong.

Setelah peneliti melakukan observasi pengamatan secara langsung, yaitu melihat apakah proses pembelajaran model *Problem Based Learning* benar-benar diterapkan oleh guru. maka peneliti melakukan tes pada peserta didik di SMPN 5 Rejang Lebong peneliti melakukan tes di kelas VII A yang berjumlah 23 siswa yang dilakukan pada, Kamis 8 September 2022 dan didampingi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia. Namun sebelum peneliti melakukan tes terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIIB SMPN 5 Rejang Lebong, yaitu bapak Ika Harianzah, M.Pd., mengenai hasil belajar siswa-siswa kelas VIIA SMPN 5 Rejang Lebong sebelum metode *Problem Based Learning* diterapkan. Informan mengatakan.

“Masih kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, sumber belajar kurang lengkap, sarana dan prasarana di kelas kurang memadai, dan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) masih

terdapat siswa yang tidak tuntas sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa”⁶³

Dari pernyataan yang diungkap oleh bapak Ika Harianzah, M.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIIA SMPN 5 Rejang Lebong di atas sebagian peserta didik masih kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia, sulitnya guru menciptakan kelas yang disiplin sehingga memicu enggan siswa dalam mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan mungkin belum inovatif sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Setelah melakukan wawancara. Peneliti memberikan tes kepada siswa kelas VIIA dengan memberikan tugas yaitu, siswa diberi tugas oleh guru untuk menulis teks prosedur. Adapun hasil dari tes siswa menulis teks prosedur siswa yang telah dilakukan tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Maka dari itu akan dipaparkan hasil tes yang telah dilakukan oleh peserta didik dikelas VIIA SMPN 5 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dikelas VIIA di SMPN 5 Rejang Lebong

No	Nama	Nilai	kategori
1.	Aisyah Warahmah	65	Sedang
2.	Yulaika syahrina	70	Tinggi
3.	Novi aliana putri	80	Tinggi

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ika Harianzah, M.Pd. Pada 5 September 2022

4.	Difana rezki putri	70	Tinggi
5.	Nabila muhya	80	Tinggi
6.	Farel agusrianto	50	Cukup
7.	Bintang fadilla	95	Tinggi
8.	Arini dwi putri	85	Tinggi
9.	Zivara anzani	70	Tinggi
10.	Raka ramadhani	85	Tinggi
11.	Viona charisa ramadani	70	Sedang
12.	Tiara putri ananda	100	Tinggi
13.	Zelcha ozza nuriyah	85	Tinggi
14.	Afifah bunga fadilah	50	Cukup
15.	Fahrul hanif	70	Tinggi
16.	Fahri monza	75	Tinggi
17.	Reno junian pratama	80	Tinggi
18.	M. dwi haikal	90	Tinggi
19.	Bintang prawira	75	Tinggi
20.	Rahmat aldiansyah	50	Cukup
21.	Sakira qori aulia	80	Tinggi
22.	Kevin dwi andika	95	Tinggi
23.	Satria panji samudra	80	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes menulis teks prosedur siswa kelas VIIA yang berjumlah 23 orang, dikategorikan tinggi.

Tingginya hasil belajar siswa dibuktikan dengan guru sudah menggunakan dan menerapkan model *problem based learning* didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. siswa sudah mengerti setelah diberikan tugas oleh guru untuk menulis teks prosedur, siswa juga sudah memahami dalam menulis teks prosedur terdapat struktur yaitu menentukan judul, alat dan bahan, serta langkah – langkah, dan juga siswa sudah memahami kaidah kebahasaan teks yaitu penggunaan kalimat perintah, menggunakan kalimat dengan batasan yang jelas, penggunaan kata keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan, kalimat saran dan larangan, dan penggunaan kata penghubung, pelepasan kata acuan. Adapun indikator menulis teks prosedur terdapat 3 aspek penilaian yaitu:

Tabel 4.5

Indikator Menulis Teks Prosedur

No	Aspek yang di Nilai	Indikator	Nomor soal	jumlah soal
1	Mampu menerapkan aspek struktur teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Judul • Alat atau bahan • Langkah – langkah • Penutup 	1	1
2	Mampu menerapkan aspek kaidah kebahasaan teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kalimat perintah • Menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas • Penggunaan keterangan cara, alat, dan tujuan, kalimat saran 		
3	Mampu menulis teks prosedur siswa kelas VII A SMPN 5 Rejang Lebong	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kata penghubung 		

Dari aspek penilaian menulis teks prosedur siswa kelas VIIA kemudian dikelompokkan pada tingkat kategori hasil tes siswa sesuai dengan tingkatannya.

- a. Tinggi mampu memahami isi dalam bacaan sehingga mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.
- b. Sedang mampu memahami isi bacaan dengan baik seperti struktur teks prosedur seperti menentukan judul, alat/bahan, dan langkah – langkah didalam membuat teks prosedur.
- c. Cukup mampu memahami isi bacaan akan tetapi belum memahami dibagian kaidah kebahasaan teks prosedur.
- d. Rendah siswa masih kesulitan dalam menulis teks prosedur karena siswa belum memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Adapun persentase dari kategori pengelompokan indikator menulis teks prosedur siswa adalah sebagai berikut:

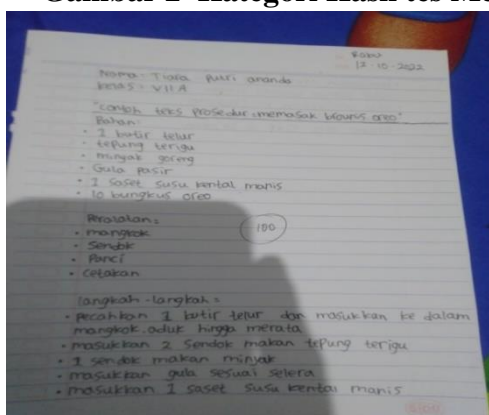
Tabel 4.5

Kategori Pengelompokan Nilai Hasil Belajar Siswa

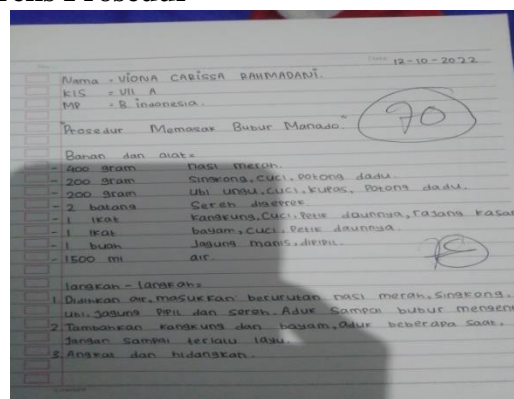
No	Kategori	Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase
1.	Tinggi	100-70	18	90%
2.	Sedang	70-60	2	10%
3.	Cukup	60-50	3	15%
4.	Rendah	50-0	-	-

Referensi : Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran.

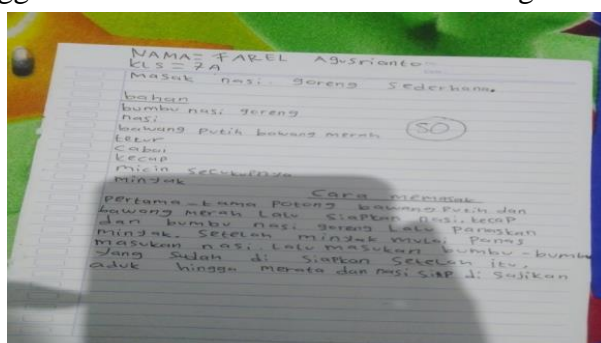
Gambar 2 Kategori Hasil tes Menulis Teks Prosedur



Kategori Tinggi



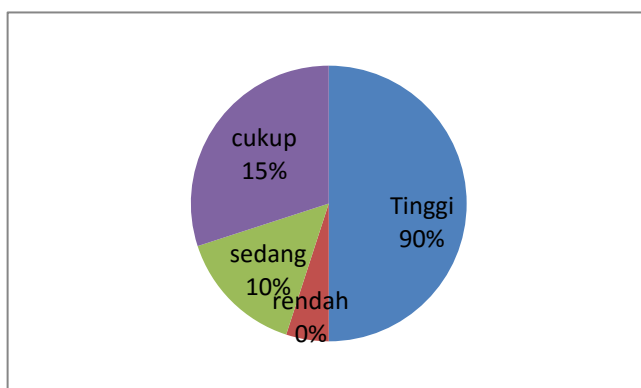
Kategori Sedang



Kategori Cukup

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, kategori pengelompokan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL dikelas VIIA. ada beberapa kategori hasil belajar siswa yang terdiri dari 18 orang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 90%, dan peserta didik yang termasuk kedalam kategori sedang berjumlah 2 orang dengan Persentase 10%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 3 orang sebanyak 15% dan peserta didik dengan kategori rendah berjumlah 0 orang sebanyak 0%. Adapun perbandingan hasil belajar peserta didik kelas VII A dapat dilihat dari diagram berikut ini:

Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas VIIA di SMPN 5 Rejang Lebong dikategorikan tinggi. Tingginya hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram diatas. Hasil belajar siswa terdiri dari 18 orang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 90%, dan peserta didik yang termasuk kedalam kategori sedang berjumlah 2 orang dengan presentase 10%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 3 orang sebanyak 15% dan peserta didik dengan kategori rendah berjumlah 0 orang sebanyak 0%.

Dari hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran bahasa indonesia dikategorikan tinggi. Tingginya hasil belajar siswa itu berkat guru yang telah menerapkan metode yang sesuai dengan minat peserta didik, menantang siswa untuk semangat dalam belajar, bekerja sama secara berkelompok untuk mencari solusi permasalahan yang membuat suasana pembelajaran menjadi seru. Hal itu berkat keberhasilan guru yang telah menerapkan metode PBL dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat drastis dari sebelumnya.

Dari hasil tes menulis teks prosedur diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa termasuk kedalam kategori tinggi. Tingginya hasil belajar siswa dibuktikan dengan guru sudah menggunakan dan menerapkan metode *problem based learning* didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari pencapaian yang telah dilakukan oleh guru yang dimana telah menerapkan metode yang efektif dan disukai oleh siswa, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah dan berperan aktif didalam kegiatan berdiskusi sehingga kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan.

3. Hasil Hambatan dan Kesulitan Ketika Menggunakan Metode Problem Based Learning Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong.

Setelah melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar, melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas VII yaitu, bapak Ika Harianzah, M.Pd. tujuannya untuk mengetahui hambatan dan kesulitan ketika guru menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar bahasa indonesia dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong yaitu:

“Menurut guru Bahasa Indonesia, penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong telah diterapkan. Bukan hanya dipelajaran bahasa indonesia saja akan tetapi di pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan mata pelajaran lain-lain sudah banyak yang menggunakan metode *Problem Based Learning*”.⁶⁴

Namun dalam menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses belajar-mengajar tidak selamanya mulus, juga terdapat hambatan dan kesulitan ketika menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran bahasa indonesia dikelas.

“Guru Bahasa Indonesia kembali berpendapat bahwa hambatan dan kesulitan ketika menggunakan model *Problem Based*

⁶⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Ika Harianzah, M.Pd. Pada 5 September 2022

Learning adalah sulitnya menentukan masalah yang tepat untuk didiskusikan siswa secara berkelompok. Walau pembagian kelompok sudah dilakukan secara heterogen, siswa berkemampuan rendah cenderung pasif dalam kelompoknya. Masalah yang disajikan guru dianggap menantang bagi kelompok tinggi, namun siswa kelompok rendah merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Justru seharusnya kerjasama kelompok terjalin dengan baik, justru terjadi sebaliknya”.⁶⁵

Fakta diatas sebenarnya sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Ika Harianzah bahwa PBL merupakan pembelajaran yang berdasarkan masalah, sehingga pemilihan dari masalah merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah. Masalah dalam PBL seharusnya dipilih sedemikian hingga menantang minat siswa untuk menyelesaikannya, menghubungkan dengan pengalaman dan belajar sebelumnya, dan membutuhkan kerja sama dan strategi untuk menyelesaikannya.

Pemilihan masalah yang berorientasi pada masalah nyata dalam kehidupan siswa seharusnya mampu membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui lingkungan sekitar mereka, namun sebagian siswa justru tidak terbiasa dengan masalah nyata. Mereka terbiasa menyelesaikan masalah setelah ada contoh soal dari guru

Ditinjau dari segi interaksi sosial pada masing-masing kelompoknya, penerapan PBL di lapangan kadang juga tidak sesuai dengan harapan.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ika Harianzah, M.Pd. Pada 5 September 2022

Kelompok tinggi yang seharusnya mampu membantu temannya yang kurang, juga seringkali tidak berjalan seharusnya. Siswa kelompok tinggi kadang memiliki keegoisan yang tinggi, dan kadang siswa rendah juga tidak peduli dengan diri mereka sendiri sehingga tidak ada usaha untuk mengejar ketertinggalan dari temannya. Proses diskusi dan tanya jawab terjadi hanya antar siswa berkemampuan tinggi dan kemampuan sedang.

“yang sering terjadi adalah siswa kemampuan tinggi yang seharusnya membantu teman yang kurang justru egois, terkadang mereka cenderung suka menyelesaikan masalah sendirian. Begitupun pada siswa yang rendah tidak peduli juga dengan dirinya sendiri”.⁶⁶

Cuplikan di atas, menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam hal menciptakan interaksi sosial kelompok ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak memenuhi salah satu karakteristik PBL yaitu adanya kerjasama yang baik dan hubungan sosial maupun secara pribadi. Hal lain kembali diungkapkan oleh bapak Ika Harianzah, M.Pd, bahwa PBL dapat berjalan baik ketika guru mempersiapkan semua perangkat dengan baik. Persiapan yang baik, namun juga memerlukan waktu yang lama, sehingga PBL justru tidak dinilai efektif oleh guru.

“penerapan PBL itu akan lebih maksimal jika semua perangkat pembelajarannya disusun dengan perencanaan yang matang,

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ika Harianzah, M.Pd. Pada 5 September 2022

sayangnya membuat perangkat pembelajaran yang baik membutuhkan waktu yang sangat lama”⁶⁷

Melalui PBL siswa dilatih pada proses berpikirnya, proses pembelajaran diutamakan, namun tujuan pembelajaran yang tidak tercapai juga dijadikan kendala umum guru dalam mengimplementasikan PBL. Sintaks model Problem Based Learning adalah sebagai berikut

Tabel 4.6

Sintaks model *Problem Based Learning*

No	TAHAP	KEGIATAN GURU
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik yang penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi
4	Mengembangkan dan mempresentasikan karya atau laporan	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya-karya yang tepat, seperti laporan, rekaman video dan model-

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ika Harianzah, M.Pd. Pada 5 September 2022

		model yang membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses yang mereka gunakan

Hal ini sesuai dengan tahap PBL yang ketiga, membantu investigasi mandiri dan kelompok. Penerapan PBL yang telah diungkapkan guru kelas secara keseluruhan sudah melalui kelima tahap yang sudah dikemukakan di atas, namun secara khusus guru mengalami hambatan ketika berada pada tahap ketiga. Memosisikan peran sebagai fasilitator, membimbing, menggali pemahaman yang lebih dalam, mendukung inisiatif siswa bukanlah hal yang mudah.

Faktor kemampuan awal siswa, tingkat dan kecepatan berpikir dan aspek-aspek lain yang heterogen membuat guru perlu terus melatih kepekaan agar mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat agar proses inkuiri berjalan dengan baik. Memberikan bantuan kepada siswa juga akan berbeda-beda porsinya, karena setiap siswa akan membutuhkan penanganan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis dapat simpulkan bahwa guru pada tahap perencanaan mengalami hambatan susahya menentukan masalah yang tepat sehingga mampu menstimulus suasana diskusi yang baik dan mampu menstimulus perkembangan intelektual siswa. Kesulitan, butuh waktu yang lama dalam

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran disebabkan karena guru belum terbiasa dengan pembelajaran PBL. Interaksi sosial dalam kelompok sering tidak sesuai dengan harapan.

Secara khusus ketika pelaksanaan, hambatan dan kesulitan yang dialami guru dalam penerapan setiap tahap PBL terletak pada tahap ketiga, ketika membantu investigasi mandiri dan kelompok. Guru tidak mudah dalam memosisikan diri sebagai fasilitator, membimbing, menggali pemahaman yang lebih dalam, mendukung inisiatif siswa. Faktor kemampuan awal siswa, tingkat dan kecepatan berpikir dan aspek-aspek lain yang heterogen membuat guru perlu terus melatih kepekaan agar mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat agar proses inkuiri berjalan dengan baik.

C. Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi kepada guru kelas bahasa indonesia untuk mengetahui penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa indonesia , melakukan tes kepada siswa kelas VIIA sebanyak 23 orang untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan melakukan wawancara dengan guru bahasa indonesia. yang dilakukan pada tanggal 3 sampai 8 September 2022. Dapat kita lihat dari hasil observasi, tes, dan wawancara di SMPN 5 Rejang Lebong dapat penulis jabarkan.

Pertama, adapun hasil observasi untuk mengetahui penerapan metode *Problem Based Learning* dilakukan analisis mengenai tahap tahap

pembelajaran dalam *Problem Based Learning* yang telah dilakukan oleh guru kelas VIIA SMPN 5 Rejang Lebong pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada prakteknya di kelas VIIA SMPN 5 Rejang Lebong sesuai dengan Model-model pembelajaran, yaitu:

Pada tahap *pertama*, *Mengorientasikan peserta didik terhadap pemecahan masalah*. Tahap ini aktivitas guru dan peserta didik lakukan yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.

Dari data di atas guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan materi sebelumnya atau kehidupan siswa. Terlihat dari setiap data terdapat penyampaian tujuan pembelajaran dari guru. Dan guru juga selalu memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah pada proses pembelajaran guru selalu mengecek tiap siswa dan membangun suasana yang menyenangkan. Siswa tidak terbebani dengan masalah yang harus diselesaikan atau dikerjakan.

Pada tahap *kedua*, *mengorganisasikan peserta didik untuk belajar*. Pada tahap kedua yang dilakukan oleh guru yaitu guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

Dari data diatas, dalam tahap ini guru selalu memberikan permasalahan sesuai dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari pada saat itu. Kemudian dari permasalahan tersebut siswa diminta

untuk menyelesaikan secara bersama. Dengan cara ini guru mencoba untuk mendorong siswa aktif pada proses pembelajaran, berpikir kritis, dan paham menganalisis masalah. Dan setelah itu guru menjelaskan kepada konsep materi.

Pada tahap *ketiga, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*. Aktivitas guru yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Dari data di atas, guru selalu membimbing siswa dalam memahami masalah maupun merumuskan masalah. Dalam penerapannya, guru selalu mengecek atau memantau siswa dalam mengerjakan masalah dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Terbukti dengan banyaknya siswa yang maju kedepan untuk bertanya dan meminta bantuan kepada guru. Serta gurupun berkenan untuk menjelaskan kembali.

Pada tahap *keempat, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*. Dalam tahap ini guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.

Dari data yang disajikan di atas, langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya sudah diberikan oleh guru. Dalam penerapannya, guru memberikan waktu untuk siswa mengerjakan atau menyelesaikan masalah. Setelah siswa diminta untuk maju kedepan untuk menuliskan hasil

pekerjaan mereka. Kemudian guru bersama siswa mengoreksi dan mengkonfirmasi hasil kerja siswa

Pada tahap *kelima, Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah*. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. Dari data di atas, dapat disimpulkan langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sudah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dikelas VIIA.

Dapat dilihat pada penerapannya, setelah siswa maju ke depan untuk menulis hasil pekerjaan atau setelah dipastikan semua siswa sudah menyelesaikan hasil pekerjaan. Guru bersama siswa mengoreksi atau mengkonfirmasi hasil pekerjaan siswa. Guru dapat menganalisis dan menilai proses dan hasil pekerjaan siswa. Serta pada tahap akhir guru melakukan pengecekan atau evaluasi tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan cara melakukan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Fathurrohman yaitu pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfirmasi kepada peserta didik dengan masalah masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar. Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik – karakteristik sebagai berikut: a) belajar dimulai dengan suatu masalah; b) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata; c) mengorganisasikan pelajaran di seputaran masalah,

bukan di seputar disiplin ilmu; d) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri; e) menggunakan kelompok menuntut pembelajar mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.⁶⁸

Kegiatan pembelajaran terdapat proses di mana penggunaan medianya sesuai untuk dijadikan sebagai alat peraga yang menjelaskan tentang teks prosedur atau telah model teks prosedur. Sehingga dalam proses pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ada di kelas VIIA di SMPN 5 Rejang Lebong masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan. Contohnya pada saat membentuk kelompok, proses presentasi atau pelaporan hasil pekerjaan siswa, dan pelaksanaan evaluasi atau refleksi hendaknya guru lebih pandai mengatur waktu. Serta guru lebih pandai dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal, materi tersampaikan dengan baik, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model pembelajaran ini

⁶⁸ Muhammad Fathurrohman, Model – Model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Ar-Razz Media 2015) Hal. 114-115.

siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.⁶⁹

Berdasarkan hasil analisis tahap-tahap di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran model *Problem Based Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIIA SMPN 5 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.

Kedua, adapun hasil tes menulis teks prosedur siswa di kelas VIIA di SMPN 5 Rejang Lebong yang berjumlah 23 orang termasuk kategori tinggi, kategori pengelompokan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL di kelas VIIA. Ada beberapa kategori hasil belajar siswa yang terdiri dari 18 orang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 90%, dan peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang berjumlah 2 orang dengan Persentase 10%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 3 orang sebanyak 15% dan peserta didik dengan kategori rendah berjumlah 0 orang sebanyak 0%. Hal ini sejalan dengan pendapat Tanti Agviola Dewi, Naniek Sulistya Wardani dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD” Vol 2 No 1 Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Hal ini

⁶⁹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006) Hal. 214-215.

ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar tema keselamatan di rumah dan di perjalanan dari berdasarkan ketuntasan pra siklus, siklus 1, siklus 2 sebesar 35%, 60% dan 90%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik.⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil belajar siswa termasuk kedalam kategori tinggi. Tingginya hasil belajar siswa dibuktikan dengan guru sudah menggunakan dan menerapkan metode *problem based learning* didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari pencapaian yang telah dilakukan oleh guru yang dimana telah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa indonesia. Model pembelajaran yang efektif dan disukai oleh siswa, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah dan berperan aktif didalam kegiatan berdiskusi sehingga kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan.

Ketiga, adapun hambatan dan kesulitan ketika menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong adalah sebagai berikut : dari segi penerapannya model *Problem Based Learning* dalam proses mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong telah diterapkan oleh guru didalam kelas. Bukan hanya di pelajaran Bahasa Indonesia saja namun dipelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan mata pelajaran lain-lain sebagian telah banyak yang menggunakannya.⁷¹

⁷⁰ Tanti Agviola Dewi, Naniek Sulistya Wardani, *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD*, Jartika, Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 234-242.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak IKa Harianzah, M.Pd. Pada 5 September 2022

Namun dalam proses belajar mengajar tidak selamanya mulus, didalam proses belajar mengajar kadang terdapat hambatan dan kesulitan. Guru bahasa indonesia berpendapat bahwa sulitnya menentukan masalah yang tepat untuk didiskusikan siswa secara berkelompok, walau pembagian kelompok sudah dilakukan secara heterogen, siswa berkemampuan rendah cenderung pasif dalam kelompoknya, masalah yang disajikan oleh guru dianggap menantang bagi kelompok tinggi, namun siswa kelompok rendah merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Justru seharusnya kerja sama kelompok terjalin dengan baik, justru terjadi sebaliknya.⁷²

Ditinjau dari segi interaksi sosial pada masing-masing kelompoknya, penerapan PBL di lapangan kadang juga tidak sesuai dengan harapan. Kelompok tinggi yang seharusnya mampu membantu temannya yang kurang, juga seringkali tidak berjalan seharusnya. Siswa kelompok tinggi kadang memiliki keegoisan yang tinggi, dan kadang siswa rendah juga tidak peduli dengan diri mereka sendiri sehingga tidak ada usaha untuk mengejar ketertinggalan dari temannya. Proses diskusi dan tanya jawab terjadi hanya antar siswa berkemampuan tinggi dan kemampuan sedang.

Narasumber kembali berpendapat bahwa yang sering terjadi adalah siswa kemampuan tinggi yang seharusnya membantu teman yang kurang justru egois, terkadang mereka cenderung suka menyelesaikan masalah sendirian. Begitupun pada siswa yang rendah tidak peduli juga dengan

⁷² Hasil Wawancara Dengan Bapak IKa Harianzah, M.Pd. Pada 5 September 2022

dirinya sendiri”.⁷³ Hal itu sejalan dengan pendapat Taufik mengungkapkan bahwa kunci utama PBL terletak pada penerapan masalah untuk mendorong dan mengarahkan proses belajar. *Problem Based Learning* dilakukan dalam kelompok kecil (7-10 orang) yang dipandu oleh seseorang tutor yang bertindak sebagai fasilitator. Landasan PBL adalah teori konstruktivisme yaitu belajar adalah sebuah proses membentuk pengetahuan atau pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal siswa.⁷⁴

Selanjutnya narasumber kembali berpendapat penerapan metode PBL akan lebih maksimal jika semua perangkat pembelajarannya disusun dengan perencanaan yang matang, sayangnya membuat perangkat pembelajaran yang baik membutuhkan waktu yang sangat lama.⁷⁵ Hal yang sama juga di sampaikan oleh Taufiq bahwa model pembelajaran PBL lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. PBL dapat membantu peserta didik membangun kecakapan sepanjang hidupnya dan memecahkan masalah dan berkomunikasi.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pada tahap perencanaan mengalami hambatan susahny menentukan masalah yang tepat sehingga mampu menstimulus suasana diskusi yang baik dan mampu menstimulus perkembangan intelektual siswa. Kesulitan, butuh

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Bapak IKa Harianzah, M.Pd. Pada 5 September 2022

⁷⁴ Taufik, *Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning di Program Studi Pendidikan Biologi PMIPA Universitas Jambi*, Jurnal BIDIK Vol 1 No 1,(1 Desember 2012) Hal. 16-21

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak IKa Harianzah, M.Pd. Pada 5 September 2022

⁷⁶ M Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta : Kencana, 2009), Hal.13.

waktu yang lama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran disebabkan karena guru belum terbiasa dengan pembelajaran PBL, Interaksi sosial dalam kelompok sering tidak sesuai dengan harapan. Secara khusus ketika pelaksanaan, hambatan dan kesulitan yang dialami guru dalam penerapan setiap tahap PBL terletak pada tahap ketiga, ketika membantu investigasi mandiri dan kelompok. Guru tidak mudah dalam memposisikan diri sebagai fasilitator, membimbing, menggali pemahaman yang lebih dalam, mendukung inisiatif siswa. Faktor kemampuan awal siswa, tingkat dan kecepatan berpikir dan aspek-aspek lain yang heterogen membuat guru perlu terus melatih kepekaan agar mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat agar proses inkuiri berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Metode *Problem Based Learning* dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil observasi dari analisis tahap-tahap di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMPN 5 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran

Kedua, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil belajar siswa termasuk kedalam kategori tinggi. Tingginya hasil belajar siswa dibuktikan dengan guru menggunakan dan menerapkan model *Problem Based Learning* didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari pencapaian yang telah dilakukan oleh guru yang dimana telah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang efektif dan disukai oleh siswa, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah dan berperan aktif didalam kegiatan berdiskusi sehingga kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan.

Ketiga, berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pada tahap perencanaan mengalami hambatan susah nya menentukan masalah yang tepat sehingga mampu menstimulus suasana diskusi yang baik dan mampu menstimulus perkembangan intelektual siswa. Kesulitan, butuh waktu yang lama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran disebabkan karena guru belum terbiasa dengan pembelajaran PBL, Interaksi sosial dalam kelompok sering tidak sesuai dengan harapan. menyenangkan. Secara khusus ketika pelaksanaan, hambatan dan kesulitan yang dialami guru dalam penerapan setiap tahap PBL terletak pada tahap ketiga, ketika membantu investigasi mandiri dan kelompok. Guru tidak mudah dalam memposisikan diri sebagai fasilitator, membimbing, menggali pemahaman yang lebih dalam, mendukung inisiatif siswa. Faktor kemampuan awal siswa, tingkat dan kecepatan berpikir dan aspek-aspek lain yang heterogen membuat guru perlu terus melatih kepekaan agar mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat agar proses inkuiri berjalan dengan baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan diketahui hasil-hasilnya maka dapat dipaparkan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru

Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga peserta didik tertarik terhadap mata pelajaran bahasa indonesia. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik

membuat peserta didik termotivasi untuk semangat belajar. Guru harus membimbing secara khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan

2. Peserta didik

Bagi siswa kelas VII agar terus giat belajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga hasil belajar terus meningkat. Kemudian dengan diterapkannya metode PBL diharapkan hasil belajar terus meningkat.

3. Peneliti

Untuk penelitinya, diadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis model *Problem Based Learning* dalam pengajaran bahasa Indonesia agar hasil penelitian ini lebih baik lagi. Karena penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu untuk disempurnakan dengan hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astimar Nelly, Zuriati Ety .2020. *Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur)*, Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Arikunto, Suharsimi .2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agviola, Tanti, Sulistiya Naniek Wardani .2019. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD*, Jartika, Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan.
- Awalia, Hadist Fauzia .2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Azis, Abdul, Wahab . 2012.c *Metode dan Model – Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruuz Media.
- Ayu . 2020. *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Lv SDN 51 Kaur*. Diss. IAIN BENGKULU.
- Amris, Khairati Firda. 2021. *Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu.

- Abdul, Majid .2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosda Amir Taufiq Muhammad .2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana.
- Chaer, Abdul .2006.*Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Donni, Juni, Priansa .2008. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Ending, Poerwanti .2007. *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Umm Press.
- Farhurohman .2017. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar 9.1* .
- Fathurrohman, Muhammad .2008. *Model-Model Pembelajaran inovatif*, Yogyakarta: Ar-Razz Media.
- Hosnan .2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni .2009.*Guru Sebagai Monitor Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom .2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Keraf, Gorys .2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Flores: Nusa Indah.
- Moeleong, J. Lex .2001. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Margono S .2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mulyana E .2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasucha, Yakub dkk . 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Penulis Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Media Perkasa.
- Naim, Ngainun .2011. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun .2016. *Strategi dan Model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nababan, aminah Siti .2020. *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning*,Genta Mulia.
- Nensy, Rerung dkk .2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Birun.
- Poerwadarminta .1989. *Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*, Yogyakarta: UP Indonesia.
- Rusman .2013. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina .2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Saefullah .2012. *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Salaga, Syaiful .2013. *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Saputro dkk .2020. *Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan*

Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 4.1.

Sugiono .2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun .2003. Tentang Sisdiknas
Bandung:Citraumbara.

Usman, Uzer .2013. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Walid, Ahmad . 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Widodo Nur, Poerwanti .2007. *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Umm Press.

Zuhairah, Nurul .2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*,
Jakarta:PT Bumi Aksara.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Gambar 2 kartu bimbingan

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/06 2022	Latar Belakang masalah	[Signature]	[Signature]
2	23/06	Latar Belakang dan latar belakang	[Signature]	[Signature]
3	27/06	lanjut bab 2	[Signature]	[Signature]
4	05/07	lanjut bab 3	[Signature]	[Signature]
5	19/07	Insan penuh	[Signature]	[Signature]
6	04/10		[Signature]	
7				
8				

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4/04 2022	Latar Belakang dan Rumusan masalah	[Signature]	[Signature]
2	11/04	Latar Belakang	[Signature]	[Signature]
3	20/04 2022	BAB 1	[Signature]	[Signature]
4	25/04	BAB 1	[Signature]	[Signature]
5	17/05 2022	BAB 2 dan 3	[Signature]	[Signature]
6	27/05	BAB 2 dan 3	[Signature]	[Signature]
7	03/06 2022	BAB 2 dan 3	[Signature]	[Signature]
8				

Gambar 3SK Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : Tahun 2022
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 24 februari 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia Nomor: / FT .2/PP.00.9/TBIND/2021
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Kamis , 13 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : 1. **Dr.Maria Botifar,M.Pd,** : 187309221999032003
Pertama : 2. **Zelvi Iskandar, M.Pd.** : 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Megi Zakaria**
N I M : **18541019**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Metode Problem Based Learning Dalam Pengajaran Guru Bahasa Indonesia DiSMPN 5 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

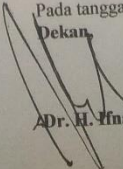
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Maret, 2022
Dekan,

Dr. H. Fhaldi, M.Pd

Tembusan :
1. Rektor

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : Tahun 2022
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Gambar 4SK Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
Nomor : 503/332 /IP/DPMPTSP/VIII/2022

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 915/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 02 Agustus 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Megi Zakaria/ Curup, 22 September 1999
NIM	: 18541019
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	: Tadris Bahasa Indonesia / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Analisis Metode Problem Based Learning dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMPN 5 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 11 Agustus 2022 s/d 02 Oktober 2022
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 11 Agustus 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong


Ir. AENISARDI, MM
Kepala Dinas
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMPN 5 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

(Vertical text on the left margin: Kepala, Ketua, Ke..., ber..., Surat Keput..., dilak..., Curup atau masa bi..., ke..., yang ber...)

(Vertical text on the right margin: BLIK INDONESIA, RI CURUP, (0732) 21010, @ptsp.id)

(Vertical text at the bottom left: Diteba..., Pada tanggal...)

Gambar 5 Kegiatan Observasi di SMPN 5 Rejang Lebong



Gambar 6 Melakukan Tes Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIIA



Gambar 7 Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia di SMPN 5 Rejang



Lembar Observasi Kinerja Guru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas : VII Materi : Teks Prosedur	Hari / Tanggal : Waktu : menit Nama Peneliti : Megi Zakaria
---	--

No	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1.	Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar A. Pendahuluan a. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin c. Mempersiapkan siswa untuk belajar. d. Menyampaikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai. e. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi sebelumnya f. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi (<i>Pengertian dan ciri umum teks prosedur</i>) g. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	B. Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. b. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat. c. Guru menggali konsepsi awal siswa dengan memberikan permasalahan mengenai materi yang dijelaskan	✓ ✓ ✓	

	<p>d. Guru menjelaskan fokus masalah yang harus dipahami oleh siswa berkenaan dengan dengan materi tersebut</p> <p>e. Guru mempersilahkan Peserta didik untuk membaca contoh buku resep, cara memainkan alat, cara menggunakan/ manual (membuat makanan, cara menggunakan alat, cara melakukan. Lalu peserta didik secara berkelompok menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LKPD.(Klarifikasi Masalah)</p> <p>f. Peserta didik berdiskusi membaca bagian A buku siswa tentang beragam contoh teks prosedur (Mengorganisasikan Peserta Didik)</p> <p>g. Peserta didik dibimbing oleh guru berdiskusi tentang ciri, tujuan, dan jenis teks prosedur (Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok)</p> <p>h. Peserta didik berdiskusi menyimpulkan isi teks, cara menemukan informasi cara membuat/ menggunakan secara akurat pada teks (Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya)</p> <p>i. Guru membimbing Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dan guru (Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan</p>	<p>✓</p>	

	<p>pembelajaran yang dilakukan</p> <p>b. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan yang baru dilakukan.</p>	✓		
--	---	---	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPN 5 Rejang Lebong
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII / Ganjil
 Materi Pokok : Menelaah Struktur dan Kebahasaan
 serta Menyajikan Teks Prosedur Alokasi Waktu : 3 JP

Kompetensi Dasar
3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran *Problem based learning* dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan dan membuat sesuatu dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar; menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis; serta menjunjung nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan penuh rasa syukur.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : struktur, kaidah, dan langkah menulis teks prosedur	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit) (Problem Based Learning)	
Klarifikasi Masalah	Peserta didik dibagikan LKPD yang telah disiapkan guru. Lalu peserta didik secara berkelompok menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LKPD.

Mengorganisasikan peserta didik	Peserta didik berdiskusi menentukan topik dan kerangka teks prosedur yang akan dibuat.
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Peserta didik dibimbing oleh guru mengembangkan kerangka teks ke dalam kalimat dan paragraf teks prosedur sesuai topik, struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Peserta didik menulis teks prosedur dan menelaah struktur dan kaidah bahasanya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi penulisan teks prosedur. Kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dan guru melalui.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

- a. Media Pembelajaran : LKPD
- b. Alat/Bahan : Komputer/Laptop
- c. Sumber Belajar : Website yang sesuai, Kosasih Engkos dan Restuti. 2019. *Mandiri Bahas Indonesia*.

Erlangga : Jakarta. Engkos, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta.

D. Penilaian

Sikap :

- a. Spiritual : Mengucap salam, berdoa
- b. Sosial : Menggunakan bahasa yang sopan dan santun; tepat waktu

Pengetahuan

Keterampilan

ampilan

1. Membuat teks prosedur
2. Membuat telaah teks prosedur

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rohani, S.Pd.
NIP. 197106252005022001

13 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Ika Harianzah, M.Pd.
NIP. 198410252008031008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 5 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII / Ganjil
KD : 3.5 - 4,5
Materi Pokok : Telaah Model Teks Prosedur
Alokasi Waktu : 3 JP
Tahun Pelajaran : 2020/2021

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran *Problem based learning* dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menentukan ciri umum teks prosedur pada teks yang dibaca/didengar; menentukan ciri umum teks prosedur pada teks yang dibaca/didengar; meringkas urutan isi teks prosedur; menjawab pertanyaan isi teks prosedur; mendemonstrasikan cara melakukan suatu pekerjaan dari simpulan teks yang didengar; serta menjunjung nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan penuh rasa syukur.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :Pengertian dan ciri umum teks prosedur	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit) (<i>Problem Based Learning</i>)	
Klarifikasi Masalah	Peserta didik mengunduh berkas contoh buku resep, cara memainkan alat, cara menggunakan/manual (membuat makanan, cara menggunakan alat, cara melakukan. Lalu peserta didik secara berkelompok menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LKPD.
Mengorganisasikan peserta didik	Peserta didik berdiskusi membaca bagian A buku siswa tentang beragam contoh teks prosedur
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Peserta didik dibimbing oleh guru berdiskusi tentang ciri, tujuan, dan jenis teksprosedur
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Peserta didik berdiskusi menyimpulkan isi teks, cara menemukan informasi cara membuat/menggunakan secara akurat pada teks
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan	Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dan guru melalui.

Masalah	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

C. Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis bentuk uraian
- c. Penilaian Keterampilan: Praktik

Mengetahui

Kepala Sekolah

13 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

Rohani, M.Pd.

NIP. 197106252005022001

Ika Harianzah, M.Pd.

NIP. 198410252008031008

SILABUS PEMBELAJARAN

SMP / MTs

BAHASA INDONESIA

Nama Sekolah : SMPN 5 Rejang Lebong

Kelas : VII (Tujuh)

Nama Guru : Ika Harianzah, M.Pd.

NIP / NIK : 198410252008031008

SILABUS PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- Kelas** : VII
- Alokasi Waktu** : 6 Jam Pelajaran/Minggu
- Kompetensi Inti (KI)** :
- **KI-1 (Spiritual)** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - **KI-3 (Soasial)** : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 - **KI-3 (Pengetahuan)** : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 - **KI 4 (Keterampilan)** : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	Teks deskripsi <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian teks deskripsi • Isi teks deskripsi • Ciri umum teks deskripsi • Kaidah kebahasaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati model- model teks deskripsi. • Merumuskan pengertian dan menjelaskan isi teks deskripsi • Mendaftar ciri umum teks deskripsi yang mencakup struktur dan kaidah kebahasaannya. • Mengerjakan sejumlah kegiatan secara berkelompok dan individual untuk menentukan isi dan ciri-cirinya berdasarkan struktur dan kaidah-kaidahnya.
4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata,		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi model teks observasi lainnya lainnya dari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca.		berbagai sumber untuk menentukan isi dan ciri-cirinya.
<p>3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.</p> <p>4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya. • Kaidah-kaidah kebahasaan teks eksposisi dan contoh-contoh telaahannya. • Prosedur/ langkah menulis teks deskripsi. • Teknik penyuntingan teks deskripsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati model struktur dan kaidah- kaidah teks deskripsi. • Membaca teks deskripsi untuk ditelaah struktur dan kaidah-kaidah kebahasaannya. • Menyajikan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap sebuah objek lingkungan. • Melakukan penyuntingan terhadap teks deskripsi teman.
<p>3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar</p> <p>4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan contoh-contoh teks narasi (cerita fantasi) • Unsur-unsur teks cerita narasi. • Struktur teks narasi. • Kaidah kebahasaan teks narasi. • Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung • Penceritaan kembali 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati model- model teks narasi. • Mendaftar isi, kata ganti, konjungsi (kemudian, seketika, tiba-tiba, sementara itu), kalimat yang menunjukkan rincian latar, watak, peristiwa, kalimat langsung dan tidak langsung pada teks cerita fantasi • Mendiskusikan ciri umum teks cerita fantasi, tujuan komunikasi cerita fantasi, struktur teks cerita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	isi teks narasi	fantasi <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan secara lisan hasil diskusi ciri umum cerita fantasi tujuan komunikasi, dan ragam/ jenis cerita fantasi, struktur cerita fantasi • Menceritakan kembali dengan cara naratif
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi) • Kebahasaan teks cerita fantasi • Prinsip memvariasikan teks cerita fantasi • Ejaan dan tanda baca • Langkah-langkah menulis cerita fantasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi • Mendiskusikan prinsip memvariasikan cerita fantasi, penggunaan bahasa pada cerita fantasi, penggunaan tanda baca/ ejaan • Mengurutkan bagian- bagian cerita fantasi, memvariasikan cerita fantasi (misal: mengubah narasi menjadi dialog, mengubah alur, mengubah akhir cerita dll), melengkapi, dan menulis cerita fantasi sesuai dengan kreasi serta memperhatikan ejaan dan tanda baca • Mempublikasikan karya cerita fantasi/ mempresentasikan karya
3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu	Teks prosedur <ul style="list-style-type: none"> • Ciri umum teks prosedur • Struktur teks: Tujuan, bahan, alat langkah, • Ciri kebahasaan: kalimat perintah, kalimat saran, kata benda, kata kerja, kalimat majemuk (dengan, hingga, sampai), konjungsi urutan (kemudian, selanjutnya, dll) • Simpulan isi teks prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar kalimat perintah, saran, larangan pada teks prosedur • Mendaftar kalimat yang menunjukkan tujuan, bahan, alat, langkah- langkah • Mendiskusikan ciri umum teks prosedur, tujuan komunikasi, struktur, ragam/ jenis teks prosedur, kata/ kalimat yang digunakan pada teks prosedur, isi teks prosedur • Menyampaikan secara lisan hasil diskusi ciri umum teks prosedur, tujuan komunikasi, dan ragam/ jenis teks prosedur

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar yang dibaca dan didengar</p>		
<p>3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi pola penyajian tujuan, bahan/ alat langkah • Variasi kalimat perintah/ saran/ larangan • Prinsip penyusunan kalimat perintah • Pilihan kata dalam penyusunan teks prosedur • Prinsip penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca dan ejaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata jenis-jenis dan variasi pola penyajian tujuan, bahan dan alat, langkah teks prosedur • Menyusun teks prosedur dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi • Menyunting dan memperbaiki teks prosedur yang ditulis dari segi isi, pilihan kata/ kalimat/ paragraf dan penggunaan tanda baca/ ejaan • Mempublikasikan teks prosedur yang dibuat
<p>3.7 Mengidentifikasi informasi dari teks</p>	<p>Teks laporan hasil observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar dan mendiskusikan informasi isi, kalimat definisi,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan</p> <p>4.7 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar informasi isi teks laporan hasil observasi (LHO) • Penggunaan bahasa dalam laporan hasil observasi • Ciri umum laporan 	<p>kalimat untuk klasifikasi, kalimat rincian dalam teks laporan observasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merinci isi teks LHO (bagian definisi/ klasifikasi, deskripsi bagian, penegasan) • Menyajikan hasil diskusi tentang isi bagian dan gagasan pokok yang ditemukan pada teks LHO • Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi
<p>3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan</p> <p>4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks LHO • Variasi pola penyajian teks LHO • Variasi kalimat definisi, variasi pola penyajian teks LHO 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan struktur, kebahasaan, dan isi teks LHO • Mendata jenis-jenis dan variasi pola penyajian definisi, klasifikasi, deskripsi bagian • Merangkum teks LHO • Mempresentasikan teks LHO yang ditulis
<p>3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca</p> <p>4.9 Membuat peta pikiran/ rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang dibaca</p>	<p>Literasi buku fiksi dan nonfiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur buku • Cara membaca buku dengan SQ3R, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Survey atau meninjau, 2. Question atau bertanya, 3. Read atau membaca, 4. Recite atau 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata sub-bab buku • Membaca garis besar isi subbab • Menentukan gagasan pokok isi buku • Membuat peta pikiran isi buku • Mempresentasikan hasil peta pikiran isi buku yang dibaca

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	menuturkan, 5. Review atau mengulang <ul style="list-style-type: none"> • Cara membuat rangkuman 	
3.10 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi 4.10 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi nonfiksi yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antarunsur buku • Langkah menyusun tanggapan terhadap buku yang dibaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata bagian isi yang akan ditanggapi, penggunaan bahasa dalam buku, dan sistematika buku • Menyusun tanggapan dalam bentuk komentar terhadap isi, sistematika, kebermanaan buku, penggunaan bahasa, dan tanda baca/ ejaan • Mempublikasikan komentar terhadap buku yang dibaca
3.11 Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar. 4.11 Menyimpulkan isi (kabar, keperluan, permintaan, dan/ atau permohonan) surat pribadi dan surat dinas yang dibaca atau diperdengarkan	Surat pribadi dan surat dinas <ul style="list-style-type: none"> • Informasi isi surat pribadi, surat dinas • Isi surat pribadi dan dinas • Simpulan isi surat pribadi dan dinas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata isi surat pribadi dan surat dinas • Mendiskusikan isi surat pribadi dan dinas • Menyimpulkan isi surat pribadi dan surat dinas
3.12 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar. 4.12 Menulis surat (pribadi dan dinas)	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur surat pribadi dan dinas • Kebahasaan surat pribadi dan dinas • Cara menulis surat pribadi dan dinas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi unsur-unsur surat pribadi dan sistematika surat dinas • Mendiskusikan karakteristik bahasa dan urutan surat pribadi dan dinas • Menulis surat pribadi sesuai tujuan penulisan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menulis surat dinas sesuai dengan sistematika dan bahasa surat dinas
<p>3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.</p> <p>4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis</p>	<p>Puisi rakyat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri puisi rakyat (pantun, gurindam, syair) • Cara menyimpulkan isi pada pantun, gurindam, dan syair 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan ciri umum dan tujuan komunikasi puisi rakyat (pantun, gurindam, syair) • Mendaftar kalimat perintah, saran, ajakan, larangan, kalimat pernyataan, kalimat majemuk dan kalimat tunggal dalam puisi rakyat (pantun, gurindam, syair) • Menyimpulkan ciri umum, tujuan komunikasi, ragam/ jenis puisi rakyat, kata/ kalimat yang digunakan pada puisi rakyat (pantun, gurindam, syair)
<p>3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.</p> <p>4.14 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pola pengembangan isi pantun, gurindam, dan syair • Variasi kalimat perintah, saran, ajakan, larangan dalam pantun 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan prinsip pengembangan pantun, gurindam, dan syair, penggunaan konjungsi (kalau, jika, agar, karena itu, dll) pada pantun, gurindam, dan syair • Memvariasikan, melengkapai isi, menurunkan, dan menulis pantun, gurindam, dan syair • Mendemonstrasikan berbalas pantun secara berkelompok
<p>3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat</p>	<p>Fabel/ legenda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri cerita fabel/ legenda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati cerita rakyat (fabel dan legenda) yang berasal dari daerah setempat. • Mendata kata ganti, kata kerja,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>yang dibaca dan didengar.</p> <p>4.15 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah memahami isi cerita fabel • Langkah menceritakan kembali isi fabel/legenda 	<p>konjungsi, kalimat langsung dan tidak langsung, tema, alur, karakter tokoh, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa pada fabel/legenda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih menceritakan isi fabel/legenda yang dibaca • Menceritakan kembali isi fabel/legenda yang dibaca
<p>3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.</p> <p>4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks fabel/legenda: <ul style="list-style-type: none"> - orientasi - komplikasi - resolusi - koda • Teknik penggambaran tokoh • Pemeranan isi fabel/legenda daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan struktur teks fabel/legenda dan kebahasaan yang digunakan (variasi penyajian, variasi pola pengembangan) • Mendata isi, memperbaiki pilihan kata, kalimat narasi, dialog, penyajian latar agar cerita menjadi lebih menarik • Menulis fabel/legenda berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh • Memerankan dan menceritakan fabel/legenda yang berasal dari daerah setempat.

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Materi Soal	No Soal	Waktu	Jumlah soal
----	-----------------------	-----------	-------------	---------	-------	-------------

Kisi-kisi Menulis Teks Prosedur

<p>1.</p> <p>2.</p>	<p>Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian</p>	<p>Peserta didik mampu menulis teks prosedur, berdasarkan Tema yang telah ditentukan, dan sesuai dengan Struktur Teks Prosedur (Judul, Tujuan, Bahan atau Alat, Langkah – Langkah, dan Berisi Penutup)</p>	<p>Struktur Teks Prosedur.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tema umum karangan. contoh, bagaimana cara membuat nasi goreng, cara mengoperasikan komputer, cara memasak bronis oreo, dan sebagainya - Menentukan Tujuan - Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi bahan-bahan atau alat yang telah dikumpulkan - Mengurutkan langkah-langkah yang tepat didalam menyusun teks prosedur - berisi penutup 	<p>1</p>	<p>90 menit</p>	<p>1</p>
---------------------	---	--	--	----------	-----------------	----------

	daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar					
--	--	--	--	--	--	--

BIOGRAFI PENULIS



Megi Zakaria, adalah seorang muslim, dilahirkan di Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 22 September 1999, peneliti yang biasa dipanggil Meza atau Megi merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Fahrur Rozi dan ibu Suhana. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Banyumas Kecamatan Curup Tengah, Sekolah Menengah Pertama di MTS Baitul Makmur Kecamatan Curup Tengah, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di MAN 01 Kepahiang.

di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan kemudian diterima di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Peneliti menyelesaikan tugas akhir studi atau Skripsi yang berjudul “ **Analisis Model Problem Based Learning Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 5 Rejang Lebong**”.

